

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS
KAS TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SRI ANGGRAENI AGUS
NIM: 2220203862202017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS
KAS TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PAREPARE**



OLEH:

**SRI ANGGRAENI AGUS
NIM: 2220203862202017**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis
Kas Terhadap Kinerja UMKM Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Sri Anggraeni Agus
NIM : 2220203862202017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4729/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025
Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (.....
NIP : 199202032025212009

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.
NIP. 197811012009121003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis
Kas Terhadap Kinerja UMKM Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Sri Anggraeni Agus
NIM : 2220203862202017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-4729/In.39/FEBl.04/PP.00.9/08/2025
Tanggal Kelulusan : 9 Juli 2026

Disahkan Oleh:

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M. Ak., CTA., ACPA. (Ketua)
Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)
Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Banni S. M.E., M.Fil.I.
NIP 19781101 2009 12 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat hidayah, taufik dan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Sri Suparmin dan Bapak Agus. Besarnya kasih sayang, pengorbanan, serta doa-doa yang tidak pernah putus menjadi kekuatan yang senantiasa mengiringi dan menguatkan penulis dalam setiap langkah perjalanan hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, bantuan, dan doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan, masukan, dan motivasi yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi pembelajaran yang sangat berharga selama proses penyusunannya. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan institusi.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas dedikasi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif.
3. Ibu Dr. Sri Wahyuni Nur, S.E., M. Ak. Selaku Ketua Program Studi

- Akuntansi Syariah yang telah memberikan nasihat dan arahan.
4. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M. Ak., CTA., ACPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan, bantuan dan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
 5. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. dan Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
 6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN parepare.
 7. Bapak dan Ibu Staf Administasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dan arahannya.
 8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang memberi pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
 9. Kepada Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare atas dukungan data, informasi, dan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Kepada Teman Seangkatan Tahun 2022 Yaitu Kelas AKS A. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani selalu penulis.
 11. Dan terakhir, untuk diri sendiri Sri Anggraeni Agus. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih sudah berjuang menjadi yang baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Parepare, 26 Juni 2026
11 Muharram
1448 H

Penulis,



Sri Anggraeni Agus
NIM: 2220203862202017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

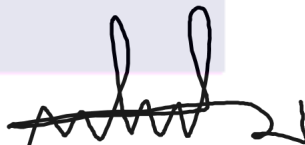
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Anggraeni Agus
NIM : 2220203862202017
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 21 November 2004
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas Terhadap Kinerja UMKM Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 26 Juni 2026
11 Muharram
1448 H

Penulis,



Sri Anggraeni Agus
NIM: 2220203862202017

ABSTRAK

Sri Anggraeni Agus, Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas Terhadap Kinerja Umkm Kota Parepare (Dibimbing Oleh Andi Ayu Frihatni)

Akuntansi berbasis cash ini adalah basis pada akuntansi yang mengakui suatu transaksi serta peristiwa-peristiwa lain pada saat kas atau yang setara dengan kas diterima ataupun dibayarkan sebagai pengakuan suatu pendapatan (pemasukan), pembiayaan dan belanja. UMKM di Kota Parepare memiliki peran krusial dalam menopang perekonomian daerah, namun kerap kali masih terkendala oleh tata kelola keuangan yang tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM di wilayah tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif melalui penelitian lapangan. Dengan menggunakan tingkat toleransi kesalahan 10% (rumus Slovin), sebanyak 100 responden ditarik sebagai sampel representatif dari total populasi 23.422 UMKM jenis usaha Penyedia Makanan dan Minuman yang tercatat di DISNEKERKOPUKM. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dilakukan dengan desain kuantitatif asosiatif.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare. Hal ini dibuktikan melalui uji parsial (uji t) dengan nilai t hitung sebesar 12,445 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan pengujian regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (jauh di bawah 0,05) dengan arah koefisien positif sebesar 0,805 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,612, yang berarti penerapan sistem akuntansi berbasis kas memberikan kontribusi sebesar 61,2% terhadap kinerja UMKM, sedangkan 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulannya, ketertiban administrasi keuangan merupakan fondasi esensial yang secara nyata mendorong resiliensi dan kinerja keberhasilan UMKM.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi Kas, Kinerja UMKM, Pengelolaan Keuangan, Kuantitatif Asosiatif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44

E. Definisi Operasional Variabel.....	45
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	67
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXVIII

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data UMKM tahun 2024	2
1.2	Data UMKM tahun 2025	3
3.1	Definisi Operasional Variabel	48
3.2	Bobot Penelitian Menggunakan <i>Skala Likert</i>	49
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	57
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	58
4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan	59
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	59
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Rata-rata Pertahun	60
4.8	Deskriptif Pernyataan Variabel Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X)	62
4.9	Deskriptif Item Pernyataan Variabel Kinerja UMKM (Y)	64
4.10	Uji Validitas (X)	66
4.11	Uji Validitas (Y)	67
4.12	Uji Reliabilitas Variabel X	68
4.13	Uji Reliabilitas Variabel Y	69
4.14	Uji Regresi Sederhana	70
4.15	Uji Parsial (Uji t)	71
4.16	Uji Simultan (Uji F)	72
4.17	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	73

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1	Kuesioner penelitian	II
2	Surat ketetapan pembimbing	VI
3	Surat Izin Meneliti Dari FEBI	VII
4	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VII
5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
6	Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel X	IX
7	Deskripsi Hasil Jawaban Responden Variabel Y	IX
8	Data Responden	X
9	Hasil Olah Data SPSS 25	XIV
10	Dokumentasi	XXV
11	Biodata Penulis	XXVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اَوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِى نِى	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas

كَسْرَه	<i>kasrah danyá'</i>	Î	i dan garis di atas
دَمَمَة	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

tāmarbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِم : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (ī).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)

عَرَبِيٍّ :Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓlā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi’alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhīunzilafih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapa k dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukanadalah :

swt. : *subḥānahūwata'āla*

saw. : *ṣhallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS/:..... 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ص=صفحه

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

إلى آخرها/آخره = الخ

جزء = ج

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab
- No. : biasanya digunakan kata juz.
Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu daerah tidak hanya ditopang oleh sektor industri besar atau pembangunan fisik seperti gedung-gedung tinggi, tetapi juga oleh aktivitas ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kota Parepare, UMKM menjadi penopang ekonomi lokal yang mampu menyerap lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Pemerintah Kota Parepare telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM melalui berbagai program fasilitasi, termasuk pendampingan usaha, pelatihan, hingga penataan pasar UMKM untuk memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat. Pertumbuhan UMKM yang pesat menyiratkan kebutuhan untuk pengelolaan yang lebih efektif agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah menunjukkan eksistensinya dalam penciptaan lapangan kerja yang memberikan kontribusi tinggi terhadap ekonomi.¹ Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, serta memperluas kesempatan berusaha. Di Kota Parepare, UMKM tumbuh sebagai salah satu pilar pembangunan daerah yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan

¹ Andi Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, and Frengki Mandacan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja UMKM Dan Strategi Bisnisnya : Studi Kasus UMKM Irennuang Parepare Indonesia," *Akuntansi dan Pajak* (2022).

masyarakat dan pengurangan angka pengangguran. Keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas keuangan secara efektif, akuntabel, dan terukur.²

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2021 menunjukkan dominasi UMKM dalam lanskap bisnis Indonesia. UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, UMKM juga memiliki peran yang sangat signifikan. Angka-angka ini menegaskan peran krusial UMKM dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi jumlah unit usaha maupun penyerapan tenaga kerja.³

Tabel 1.1 Data UMKM tahun 2024

UMKM	Bacukiki	Bacukiki Barat	Ujung	Soreang
Mikro	1.641	4.960	3.991	5.621
Kecil	3	95	8	25
Menengah	-	19	2	5
Jumlah	1.644	5.074	4.001	5.651
TOTAL UMKM Kota Parepare Tahun 2024 Yaitu 16.370				

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perdagangan Parepare

² Fatimah Nurfaidah, Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare, (2025).

³ M. Junaidi., “UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat.,” *Direktorat Jenderal Perbendaharaan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, (2024).

Tabel 1.2 Data UMKM tahun 2025

UMKM	Bacukiki	Bacukiki Barat	Ujung	Soreang
Mikro	3.827	6.735	5.514	7.042
Kecil	35	69	82	80
Menengah	5	6	8	19
Jumlah	3.867	6.810	5.604	7.141
TOTAL UMKM Kota Parepare Tahun 2025 Yaitu 23.422				

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perdagangan Parepare

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 diatas perkembangan UMKM di Kota Parepare mengalami peningkatan dari tahun 16.370 unit pada tahun 2024 menjadi 23.422 unit ditahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM terus berkembang dan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pada tahun 2025, kecamatan Soreang memiliki jumlah UMKM tertinggi yakni 7.141 unit, diikuti Bacukiki Barat sebanyak 6.810 unit, Ujung 5.604 unit, dan Bacukiki 3.867 unit. Struktur UMKM di seluruh kecamatan didominasi oleh usaha mikro, yang jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan usaha kecil dan menengah, mencerminkan karakteristik perekonomian daerah yang bertumpu pada usaha skala kecil dengan keterbatasan modal dan pengelolaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada tahap pengelolaan sederhana, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Sistem akuntansi berbasis kas merupakan metode pencatatan keuangan yang mengakui pendapatan saat kas diterima dan mengakui beban saat kas dikeluarkan, sehingga hanya berfokus pada arus kas yang benar-benar terjadi. Sistem ini sederhana dan mudah diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk di Kota Parepare, yang sebagian besar masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi akuntansi. Berdasarkan penelitian Fatkhiyah et al, dan dukungan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sistem akuntansi berbasis kas mampu membantu UMKM dalam memantau arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan penerapan sistem ini, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara lebih terukur, transparan, dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha dan keberlanjutan ekonomi lokal di Kota Parepare.

Kinerja UMKM di Kota Parepare memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴ Sebagai salah satu sektor yang mendominasi aktivitas ekonomi lokal, UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penguatan struktur ekonomi daerah. Namun, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat dan perkembangan teknologi yang pesat, kinerja UMKM masih menghadapi berbagai tantangan,

⁴ Rini Purnamasari dan Rismala, "FINTECH dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM," Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan 6, no. 2 (2024): 255.

terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara terstruktur, sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, menilai keuntungan usaha, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kinerja UMKM di Kota Parepare sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk melalui penerapan sistem akuntansi berbasis kas yang sederhana, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Penelitian Fatkhiyah, El Junusi, Nurudin, dan Zakiy menemukan bahwa sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berbasis kas dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran secara manual. Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pencatatan tersebut membantu pelaku usaha dalam memantau arus kas dan mengetahui kondisi keuangan usahanya. Namun, penelitian ini bersifat deskriptif dan belum menguji secara kuantitatif sejauh mana penerapan sistem akuntansi berbasis kas tersebut berdampak terhadap kinerja usaha.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Novianti dan Ali menunjukkan bahwa melalui pendampingan dan pelatihan, pelaku UMKM mampu menerapkan sistem akuntansi kas secara lebih tertib dan sistematis. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pencatatan kas yang konsisten dapat

⁵ Fatkhiyah, Fibaroina Nida, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy. "Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021): 1–18.

meningkatkan keteraturan administrasi keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada aspek peningkatan pemahaman dan praktik pencatatan, tanpa menganalisis hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem akuntansi kas dan peningkatan kinerja UMKM secara terukur.⁶

Penelitian lain oleh Syahputra et al, membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada sistem berbasis cloud computing yang relatif kompleks dan berbasis digital, sehingga belum tentu sepenuhnya sesuai dengan karakteristik UMKM mikro yang masih menggunakan pencatatan sederhana.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rifani mengenai penerapan sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM di Kota Parepare menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mengenal dan menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital yang memudahkan transaksi secara cepat dan praktis. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa QRIS membantu pelaku usaha dalam melihat riwayat transaksi secara otomatis

⁶ Novianti, Liza, dan Khaidir Ali. "Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas pada UMKM di Nagori Silau Bayu." *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 67–73.

⁷ Heri Enjang Syahputra., dkk., "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Cloud Computing* Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan," *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 7 No. 1, (2022).

melalui rekening atau aplikasi yang terhubung. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pemahaman, manfaat, dan kendala penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran, serta belum mengkaji secara spesifik apakah transaksi QRIS tersebut telah diimplementasikan secara sistematis dalam pencatatan akuntansi berbasis kas oleh pelaku UMKM. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait integrasi antara penggunaan QRIS dan penerapan sistem akuntansi berbasis kas dalam mendukung kinerja UMKM di Kota Parepare.⁸

Lebih lanjut, transformasi digital mulai diadopsi oleh beberapa UMKM melalui penggunaan sistem pembayaran QRIS yang meningkatkan efisiensi transaksi, namun integrasi antara digitalisasi tersebut dengan sistem pencatatan keuangan berbasis kas masih perlu dikembangkan agar kinerja UMKM makin optimal. Isu-isu ini menjadi fokus penting guna menjembatani kesenjangan antara pertumbuhan jumlah UMKM dan kualitas pengelolaan usaha, terutama di Kota Parepare yang memiliki karakteristik unik dalam konteks sosial dan ekonomi lokal.⁹

Penelitian terdahulu yang membahas sistem akuntansi kas dalam konteks UMKM memang sudah banyak ditemukan, misalnya penelitian tentang dampak penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap profitabilitas UMKM dan efisiensi operasional yang menunjukkan hasil signifikan. Namun, fokus penelitian yang mengkaji UMKM khusus di Kota Parepare masih sangat

⁸ Riza Amalia Rifani, "Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota Parepare," *AMSIR Accounting & Finance Journal* 1, no. 1 (2023): 16–23.

⁹ Irmayani, A., dkk., "Perancangan Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Web untuk Pelaku UMKM," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan*, vol. 6, no. 1, hlm. 81-95, 2023.

sedikit, padahal karakteristik dan lingkungan usaha di Parepare cukup unik, sehingga dibutuhkan penelitian yang lebih spesifik.¹⁰

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan pentingnya sistem akuntansi bagi UMKM, namun masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji secara spesifik pengaruh sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM pada konteks daerah tertentu. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara kuantitatif menguji hubungan antara penerapan sistem akuntansi berbasis kas dengan kinerja UMKM di Kota Parepare, yang mayoritas didominasi oleh usaha mikro dengan karakteristik pencatatan sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan (novelty) karena berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare?
2. Bagaimana tingkat kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kota Parepare saat ini?
3. Apakah penerapan sistem akuntansi berbasis kas berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare?

¹⁰ Yasri Tarawiru dan Nur Fatwa Basar., “Akuntansi Keperilakuan Biaya Terhadap Profitabilitas UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Parepare,” *Tangible Journal*, vol. 10 no. 1, 2025

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja Usaha, Kecil, Mikro dan Menengah UMKM dan mengetahui tingkat kinerja UMKM di Kota Parepare saat ini.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan dan akuntansi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris terkait penerapan sistem akuntansi berbasis kas dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang menjelaskan hubungan antara sistem pencatatan keuangan sederhana dengan efektivitas pengambilan keputusan serta pengukuran kinerja organisasi usaha.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penerapan sistem akuntansi berbasis kas dalam pengelolaan keuangan usaha. Penerapan sistem tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan arus kas, memantau pendapatan dan

pengeluaran, serta menilai kinerja usaha secara lebih objektif dan terukur.

- b. Bagi Institut dan Akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan studi selanjutnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi berbasis kas dan kinerja UMKM, serta memberikan gambaran empiris mengenai praktik akuntansi di sektor usaha kecil dan menengah.
- c. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menjadi wadah memperluas dan memperdalam pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Setelah beberapa penelusuran referensi, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan dengan variabel yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liza Novianti dan Khaidir Ali 2023. "Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM". Di Nagori Silau Bayu Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu UMKM di Nagori Silau Bayu dalam mengelola pencatatan kas sesuai sistem akuntansi kas yang berlaku serta meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam penerapannya. Objek penelitian adalah UMKM di Nagori Silau Bayu yang masih menggunakan pencatatan kas manual Metode pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan melibatkan mahasiswa KKN dan pelaku UMKM sebagai responden.¹¹

Hasil penelitian Liza Novianti dan Khaidir Ali 2023 menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi kas melalui kegiatan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, memahami konsep dasar akuntansi, serta menyusun laporan kas secara lebih terstruktur sehingga mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik dan terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM dengan kontribusi sebesar 61,2%. Kedua

¹¹ Liza Novianti dan Khaidir Ali, "Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM di Nagori Silau Bayu," *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 67-73.

penelitian memiliki kesamaan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas memberikan manfaat dalam meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan dan membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha. Namun, perbedaannya terletak pada hasil yang diukur, di mana penelitian Liza Novianti dan Khaidir Ali lebih menekankan peningkatan pemahaman dan kemampuan teknis pelaku UMKM setelah diberikan pendampingan, sedangkan penelitian ini membuktikan secara statistik bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas memiliki hubungan langsung terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM serta menekankan pentingnya pencatatan transaksi kas dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan objek penelitian. Penelitian Liza Novianti dan Khaidir Ali menggunakan pendekatan deskriptif melalui kegiatan pendampingan pada UMKM di Nagori Silau Bayu, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare. Selain itu, penelitian ini menggunakan perspektif akuntansi syariah sebagai landasan dalam mengkaji penerapan sistem akuntansi berbasis kas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Fatkhiyah, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy 2021, “Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM” penelitian ini meneliti sejauh mana pelaku UMKM menerapkan pencatatan akuntansi serta memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap 10 UMKM penerima pembiayaan Bank

BRI Syariah KCP Semarang. Hasil penelitian Nida Fatkhiyah, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy (2021) menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah menerapkan pencatatan akuntansi sederhana berbasis kas melalui pencatatan kas masuk dan kas keluar serta penyusunan laporan arus kas, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam memahami dan menerapkan standar akuntansi secara lengkap. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik dan memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM dengan kontribusi sebesar 61,2%.

Persamaan antara penelitian terletak pada tema dan objek kajian yang sama-sama berfokus pada penerapan akuntansi dalam aktivitas keuangan UMKM. Keduanya menyoroti pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sederhana dan berbasis kas sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, seperti laporan arus kas, untuk menilai kondisi keuangan usaha. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan kinerja UMKM. Dengan demikian, penelitian tersebut maupun penelitian memiliki kesamaan dalam tujuan umum, yaitu melihat bagaimana praktik akuntansi berperan dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah.¹²

Perbedaan antara penelitian ini terletak pada fokus, tujuan, dan pendekatan penelitiannya. penelitian tersebut hanya mendeskripsikan bagaimana pelaku UMKM menerapkan pencatatan akuntansi secara umum dan menggunakan informasi akuntansi, termasuk laporan arus kas sederhana, tanpa mengukur hubungan sebab-akibatnya terhadap kinerja usaha.

¹² Fatkhiyah, N., El Junusi, R., & Zakiy, F. S, "Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, (2021).

Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik menyoroti sistem akuntansi berbasis kas sebagai variabel independen dan meneliti pengaruhnya secara langsung terhadap kinerja UMKM sebagai variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang pembeda yang jelas karena berorientasi pada analisis pengaruh dan hasil kuantitatif, bukan sekadar deskripsi penerapan akuntansi seperti pada penelitian terdahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nurfaidah 2025, “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare” merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik (uji t dan uji F), penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi, memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini didasari oleh teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pelaku usaha dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan.

Hasil penelitian Fatimah Nurfaidah menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare, baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare dengan kontribusi sebesar 61,2%. Kedua penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan informasi keuangan yang lebih efektif serta membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus sistem akuntansi yang dikaji, di mana penelitian Fatimah Nurfaidah meneliti sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi dan digitalisasi, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada sistem akuntansi berbasis kas sebagai dasar pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa penerapan sistem akuntansi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, meskipun pendekatan sistem yang digunakan berbeda.

Relevansinya terletak pada kesamaan fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh penerapan sistem akuntansi terhadap kinerja UMKM, serta menggunakan objek penelitian yang sama, yakni UMKM di Kota Parepare. Keduanya juga memiliki tujuan serupa, yaitu untuk mengetahui sejauh mana praktik akuntansi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan serta mendorong peningkatan kinerja usaha.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Mansis Abidin (2024) berjudul *“Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Parepare”* bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan digital payment terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden yang merupakan pelaku UMKM di Kota Parepare, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,235 > t$ tabel 1,984. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan

¹³ Fatimah Nurfaidah, Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare, Skripsi (2025).

digital payment, semakin meningkat pula kinerja UMKM. Hasil penelitian Ilham Mansis Abidin menunjukkan bahwa penggunaan digital payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare. Hasil tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga menemukan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare

Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan proposal penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare*”. Persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif, lokasi penelitian yang sama, serta variabel dependen yang sama, yaitu kinerja UMKM. Selain itu, kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap kinerja UMKM. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penggunaan digital payment sebagai faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan sistem akuntansi berbasis kas. Dengan demikian, penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan yang relevan untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologis dalam penelitian yang akan dilakukan.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan Ajun Nurul Afa dkk 2022, “Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro”. Bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan kas yang sesuai dengan sistem akuntansi berbasis kas, khususnya melalui penyusunan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas. Objek kegiatan ini adalah UMKM Batik Nabila di Sapuro, Pekalongan, dengan metode pelaksanaan berupa pendampingan dan pelatihan yang dianalisis secara

¹⁴ Ilham Mansis Abidin, *Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Parepare*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, (2024)

deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan praktik pencatatan kas, kemudian dianalisis berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM setelah kegiatan pendampingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah mampu memahami konsep akuntansi kas, membedakan debit dan kredit, serta menyusun jurnal kas masuk dan keluar secara benar, sehingga pencatatan keuangan menjadi lebih tertib dan informatif.¹⁵

Jika dibandingkan dengan penelitian *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas terhadap Kinerja UMKM Kota Parepare*, terdapat persamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penerapan sistem akuntansi kas pada UMKM sebagai upaya meningkatkan pengelolaan keuangan usaha. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan pendekatan penelitian. Penelitian tersebut bersifat pengabdian masyarakat dengan pendekatan deskriptif dan ruang lingkup objek yang terbatas pada satu UMKM, serta menekankan pada peningkatan pemahaman pencatatan kas. Sementara itu, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek UMKM yang lebih luas di Kota Parepare dan berfokus pada pengujian pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM secara empiris dan terukur.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Penerapan/Implementation Theory

Teori Penerapan/*Implementation Theory* merupakan bagian inti dari *Diffusion of Innovations Theory* yang menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi diperkenalkan, diterima, dan digunakan oleh individu

¹⁵ Ajun Nurul Afa et al., Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro”, *Jurnal Abdimas Bongoya*, no.1, (2022) hal. 16-21.

maupun organisasi dalam suatu sistem sosial. Inovasi dipahami sebagai ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit pengadopsi. Proses adopsi inovasi berlangsung melalui tahapan yang sistematis dan tidak terjadi secara instan. Teori ini dikembangkan oleh Rogers (2003) dalam Asep Supriadi (2020) menyebut tahapan tersebut sebagai *innovation-decision process*, yang terdiri atas lima tahap utama: *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation*, dan *confirmation*. Tahap implementasi memiliki peran penting karena pada fase inilah inovasi mulai digunakan secara nyata dalam aktivitas operasional serta dievaluasi manfaat dan efektivitasnya.¹⁶

Tahap *knowledge* terjadi ketika individu atau organisasi pertama kali mengetahui keberadaan suatu inovasi dan memahami cara kerjanya. Dalam konteks akuntansi, tahap ini ditandai dengan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan mekanisme sistem akuntansi berbasis kas. Selanjutnya, pada tahap *persuasion*, individu membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi tersebut berdasarkan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Tahap ini menentukan sejauh mana pelaku UMKM menilai sistem akuntansi berbasis kas sebagai sesuatu yang berguna untuk pengelolaan keuangan usahanya.

Tahap *decision* merupakan fase ketika individu atau organisasi memutuskan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Apabila keputusan

¹⁶ Asep Supriadi et al. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. (Padang: U ME Publishing. 2020)

adopsi diambil, maka proses berlanjut ke tahap *implementation*, yaitu tahap di mana inovasi benar-benar digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Rogers (2003) menekankan bahwa pada tahap implementasi sering terjadi penyesuaian (*reinvention*), yaitu modifikasi inovasi agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengguna. Dalam penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM, penyesuaian ini dapat berupa penyederhanaan format pencatatan kas masuk dan keluar agar mudah dipahami dan digunakan oleh pelaku usaha.

Tahap terakhir adalah *confirmation*, yaitu tahap di mana individu atau organisasi mencari penguatan atas keputusan yang telah diambil. Pada tahap ini, keberlanjutan penggunaan inovasi sangat dipengaruhi oleh hasil yang diperoleh selama tahap implementasi. Jika inovasi terbukti memberikan manfaat nyata seperti kemudahan pengendalian kas dan peningkatan kinerja usaha maka adopsi akan dipertahankan. Sebaliknya, apabila manfaat tidak dirasakan, pengguna berpotensi menghentikan penerapan inovasi tersebut. Rogers (2003) juga menegaskan bahwa tingkat keberhasilan adopsi inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, seperti *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*.¹⁷

Merujuk pada uraian tersebut, *Implementation/Adoption Theory* menurut Rogers menekankan bahwa keberhasilan suatu inovasi sangat bergantung pada proses penerapan yang efektif dan berkelanjutan, bukan

¹⁷ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 5th ed. (New York: Free Press, 2003), 12, 168–169, 179–181.

sekadar pada keputusan awal untuk mengadopsi. Teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan bagaimana sistem akuntansi berbasis kas dapat diadopsi dan diterapkan oleh UMKM, serta bagaimana penerapan tersebut pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha.

2. Akuntansi Berbasis kas

Basis akuntansi menjadi pedoman penting dalam melakukan pencatatan. Basis tersebut adalah suatu konsep yang terpenting dalam akuntansi. Basis akuntansi tersebut adalah menentukan asumsi-asumsi yang digunakan dalam melakukan pencatatan serta pelaporan. Dimana pencatatan tersebut adalah basis pada akuntansi yang mengakui suatu transaksi serta peristiwa-peristiwa lain pada saat kas atau yang setara dengan kas diterima atau dibayarkan sebagai pengakuan pendapatan atau pemasukan, pembiayaan dan belanja. Dengan kata lain pencatatan akan dilakukan apabila diterimanya dan dikeluarkannya uang secara tunai.¹⁸

Menurut Kajian Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP) dan Suryanovi (2008), basis cash merupakan basis pada akuntansi yang mengakui suatu transaksi serta peristiwa-peristiwa lain pada saat kas atau yang setara dengan kas diterima atau dibayarkan. Pada basis ini, transaksi diakui pada saat

¹⁸ Ayu Putri Pramita dan Soesilawati Soema Atmadja, "Analisis Penerapan Metode Pencatatan Akuntansi Berbasis Cash pada Transaksi-Transaksi CV. Tiga Permata (Agen BRILink)," *Ekomania* 7, no. 1 (2021).

diterima atau dibayarkannya kas tanpa melihat kapan kapan transaksi tersebut timbul atau terjadi.¹⁹

Konsep *Cash Basis* mendasar pada dua pilar, antara lain:

a) Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan pada basis cash adalah ketika perusahaan tersebut menerima suatu pembayaran secara tunai atau kas. Mengenai kapan munculnya hak untuk menagih merupakan hal yang kurang penting dalam konsep basis cash. Sehingga dalam basis cash ini kemudia muncul adanya suatu metode penghapusan piutang secara langsung serta tidak mengenal adanya estimasi dalam piutang tak tertagih.

b) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan ketika sudah dilakukan pembayaran secara tunai atau kas. Sehingga dengan asumsi bahwa pada saat sudah dilakukan pembayaran, maka biaya tersebut sudah diakui pada waktu itu juga.

Indikator Sistem Akuntansi Berbasis Kas diantaranya:

1. Pencatatan setiap penerimaan kas, adalah kemampuan UMKM dalam mencatat setiap transaksi penerimaan kas secara tepat waktu, lengkap, dan teratur.
2. Pencatatan setiap pengeluaran kas, maksudnya kemampuan UMKM dalam mencatat seluruh pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha.

¹⁹ Suryanovi, "Cash Basis dan Akrua Basis Akuntansi Pemerintah," *Jurnal Kementerian Keuangan RI* 3, no. 1 (2008).

3. Kedisiplinan pencatatan secara rutin, Transaksi dicatat segera setelah kas diterima atau dikeluarkan, sehingga informasi keuangan selalu jelas.
4. Penyusunan laporan keuangan secara sederhana berbasis kas, berarti proses membuat laporan keuangan yang mencatat transaksi hanya ketika kas benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain, pendapatan diakui saat uang diterima, dan beban diakui saat uang dibayarkan.
5. Pemanfaatan informasi kas untuk pengambilan keputusan, berarti penggunaan data mengenai penerimaan dan pengeluaran kas sebagai dasar dalam menentukan langkah atau kebijakan usaha. Informasi kas membantu pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya secara nyata, karena menunjukkan jumlah uang yang benar-benar tersedia.²⁰

Beberapa kelebihan dan kekurangan pada metode pencatatan akuntansi berbasis cash ini, antara lain :

Kelebihan metode pencatatan akuntansi berbasis cash :

1. Metode basis cash ini dipakai untuk mencatat tentang suatu pengakuan atas pendapatan, pembiayaan. dan belanja.
2. Biaya atau beban tidak akandianggap sampai adanya pembayaran secara tunai ataukas meskipun biaya atau beban tersebut telah terjadi, sehingga dalam perhitungan pendapatan tidak akan menyebabkan suatu pengurangan.

²⁰ A. D. Putra, R. A. Putri, and A. M. Harahap, "Financial Management Using an Accounting Information System for Transactions Using the Cash Basis Method," *Journal of Information Technology* 4, no. 2 (2024).

3. Pendapatan akan dianggap atau diakui ketika diterimanya uang tunai atau kas, sehingga dapat mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.
4. Penerimaan kas biasanya akan dianggap atau diakui sebagai suatu pendapatan.
5. Dapat dilihat secara langsung bagaimana posisi keuangan pada waktu itu juga dari laporan keuangan yang telah disajikan.
6. Pencadangan piutang yang belum tertagih tidak perlu dibuat oleh suatu perusahaan.²¹

Kekurangan metode pencatatan akuntansi berbasis cash :

1. Metode berbasis cash ini tidak mencerminkan berapa jumlah atau besarnya kas yang ada atau tersedia.
2. Metode ini akan menurunkan perhitungan pada penerimaan atau pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan hingga saat diterimanya uang kas.
3. Tidak mengenal adanya estimasi dalam piutang tak tertagih dan juga tidak mengenal adanya penghapusan piutang secara langsung.
4. Metode ini biasanya digunakan atau diterapkan oleh perusahaan yang usahanya relatif sederhana atau kecil seperti contohnya warung, toko, mall, retail dan praktek-praktek kaum spesialis seperti dokter dan lain-lain.
5. Setiap pengeluaran kas akan diakui atau dianggap sebagai beban.
6. Karena pencatatan diakui ketika masuk dan keluarnya kas, sangat Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya.

²¹ Ayu Putri Pramita dan Soesilawati Soema Atmadja, "Analisis Penerapan Metode Pencatatan Akuntansi Berbasis Cash pada Transaksi-Transaksi CV. Tiga Permata (Agen BRILink)," *Ekomania* 7, no. 1 (2021).

7. Dikarenakan selalu berpatokan pada kas saja, penentuan suatu kebijakan untuk kedepannya adalah hal yang sulit bagi manajemen.

Sehingga dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa metode pencatatan akuntansi berbasis cash ini adalah basis pada akuntansi yang mengakui suatu transaksi serta peristiwa-peristiwa lain pada saat kas atau yang setara dengan kas diterima ataupun dibayarkan sebagai pengakuan suatu pendapatan (pemasukan), pembiayaan dan belanja.

3. Kinerja UMKM

Menurut Thagian et al., kinerja adalah hasil yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan, baik dengan cara meningkatkan atau menurunkan hasil dari strategi yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja bisnis memberikan gambaran umum tentang tujuan organisasi. Menurut Mutegi et al., kinerja UMKM dapat diartikan sebagai pencapaian kerja seseorang yang disesuaikan dengan peran dan tanggung jawabnya dalam perusahaan, selama periode waktu tertentu. Pencapaian tersebut diukur berdasarkan nilai atau standar tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan tempat individu tersebut bekerja. Oleh karena itu, setiap bentuk usaha bisnis perlu untuk menunjukkan kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana pencapaian standar yang telah diputuskan bersama dalam suatu organisasi.²²

²²Sulistiyowati and As'adi, "Penggunaan Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Malang.", 2023.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur di dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, dalam bab 1 (ketentuan umum), Pasal 1 dari Undang – Undang tersebut dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana tercantum dalam undang- undang tersebut. Usaha Kecil (UK) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha, dan tidak menjadi anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau besar Usaha Menengah (UM) juga merupakan usaha yang berdiri sendiri dan tidak merupakan bagian dari usaha mikro, kecil, atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memenuhi kriteria usaha menengah sesuai yang diatur dalam undang-undang tersebut.²³

Mengacu undang-undang tersebut, pengelompokan UMKM didasarkan pada jumlah kekayaan bersih (aset) di luar tanah dan bangunan tempat usaha serta omzet atau penjualan tahunan. Usaha Mikro (UMI) adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp 50 juta atau omzet tahunan hingga Rp 300 juta. Usaha Kecil (UK) memiliki aset lebih dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, atau omzet antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar per tahun. Sedangkan Usaha Menengah (UM) adalah usaha dengan aset

²³ Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” Jakarta: Sekretariat Negara, last modified 2008.

lebih dari Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, atau penjualan tahunan mulai dari Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar.²⁴

Pada sektor UMKM, kinerja merupakan hasil dari pelaksanaan tugas yang menjadi sasaran UMKM. Bagaimana proses kinerja yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan UMKM yang telah direncanakan telah tercapai atau tidak. Untuk meningkatkan kinerja bisnis UMKM, pelaku usaha perlu memiliki pemahaman dan sikap keuangan yang baik. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara tepat akan membantu mereka mencapai tujuan usaha secara lebih efektif. Pelaku UMKM yang memahami prinsip-prinsip keuangan dengan baik akan lebih mampu dalam mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam menjalankan usahanya.²⁵

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, menunjukkan indeks pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat. Hal tersebut tentunya mempengaruhi daya beli yang dilakukan oleh masyarakat yang dibutuhkan untuk menggerakkan berbagai sektor ekonomi secara keseluruhan.
2. Faktor sosial, yaitu gambaran nilai yang tumbuh di masyarakat, yang akan sangat berdampak terhadap cara pandang terhadap

²⁴ Ifah Rofiqoh et al., *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*, 2023.

²⁵ Susilowati et al., *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*. Hal 1-6, 2022

suatu etos kerja yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kinerja suatu organisasi.²⁶

Indikator Kinerja UMKM adalah:

1. Pertumbuhan Usaha, proses atau kondisi di mana suatu usaha mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, baik dalam ukuran, kapasitas, maupun pencapaian kinerja.²⁷
2. Pelanggan selalu bertambah maksudnya jumlah pelanggan dari waktu ke waktu diusahakan harus selalu bertambah. Berusaha menjadikan pelanggan loyal pada produk/jasa kita.
3. Terpenuhi target penjualan maksudnya setiap tahun kita membuat rencana penjualan atau produksi. Rencana itu harus terpenuhi. Tidak boleh penyimpangan terlalu besar. Penyimpangan diperbolehkan tidak melebihi 5%.
4. Jangkauan pemasaran semakin luas, maksudnya adalah daerah pemasaran semakin luas, misalnya hanya satu kota menjadi dua kota atau tiga kota.
5. Pertumbuhan laba semakin tinggi maksudnya yaitu laba yang dicapai dari waktu ke waktu mengalami kenaikan. Besarnya kenaikan laba ini diusahakan harus lebih besar dari besarnya inflasi sehingga kenaikan laba ini secara riil.²⁸

²⁶ Febzi Fiona et al., *Orientasi Kewirausahaan Dan Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Pemasaran Digital Pada Kineja Umkm Di Indonesia*, hal 8. 2020.

²⁷ Febzi Fiona et al., *Orientasi Kewirausahaan Dan Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Pemasaran Digital Pada Kineja Umkm Di Indonesia*, hal 3. 2020.

²⁸ CA Dr. Nurlinda, SE., AK., M.Si., *UMKM Ditengah Badai Krisis (Menilik Potensi Dan Problematika)*, 2022. h. 5-6

Peran UMKM dalam Perekonomian

1. Kemiskinan

Mengurangi Kemalasan, kurangnya modal, dan kurangnya pengetahuan merupakan faktor yang menyebabkan kemiskinan. Menjadi seorang wirausahawan tidak harus memiliki banyak uang dan tingkat pendidikan yang tinggi. Orang yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengubah keadaan mereka menjadi berkecukupan dengan tetap berpikiran terbuka dan menyelidiki kemungkinan keuntungan yang dimiliki sebagai modal untuk berbisnis.

2. Mengurangi Pengangguran

Meningkatnya jumlah pengangguran ini dikarenakan banyak sekali lulusan yang mengharapkan pekerjaan di instansi pemerintah atau perusahaan tertentu, yang mengakibatkan instansi tersebut tidak mampu merekrut dan menampung secara keseluruhan. Pengangguran intelektual merupakan akibat dari hal ini. Sebagai generasi intelektual masa depan bangsa, para mahasiswa harus mengalihkan fokus mereka dari mencari lowongan pekerjaan ke menciptakan bisnis mereka sendiri untuk mengurangi pengangguran.

3. Mendorong Pemerataan Ekonomi

Adanya kesenjangan kekayaan yang signifikan antara kaya dan miskin, pertumbuhan yang tidak merata antara daerah pedesaan dan perkotaan yang berkontribusi terhadap masalah urbanisasi, dan alokasi

ekonomi yang tidak merata di seluruh wilayah. Munculnya UMKM baru yang membantu mengurangi kesenjangan ekonomi semakin banyak.

4. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²⁹ Melalui akuntansi syariah, kita dapat mengidentifikasi transaksi yang tidak sesuai dengan syariah sehingga dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar sesuai aturan yang berlaku. Prinsip Dasar Akuntansi Syariah dalam buku yang ditulis oleh Eny Latifa, dkk. Tahun 2022, yaitu:³⁰

a) Dilaporkan dengan Akurat

Laporan keuangan erat kaitannya dengan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu atau institusi. Dalam penyusunannya, laporan tersebut harus dibuat secara akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Keakuratan dalam pelaporan keuangan menjadi aspek penting yang diharapkan, karena menyampaikan data yang benar memberikan gambaran yang sesuai dengan realitas.

²⁹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, edisi ke-5 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hlm. 2.

³⁰ Eny Latifah et al., *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, 2022.

b) Terang, Jelas, Tegas dan Inovatif

Dalam akuntansi syariah, prinsip transparansi, kejelasan, ketegasan, dan informasi yang memadai menjadi hal mendasar dalam penyusunan laporan keuangan, baik untuk entitas syariah maupun konvensional. Laporan keuangan yang memenuhi prinsip-prinsip ini mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi entitas, sehingga mempermudah pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

c) Memuat Informasi yang Menyeluruh

Pelaporan berbasis syariah mengharuskan penyampaian informasi secara lengkap, tanpa ada yang disembunyikan atau dihilangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kepuasan baik kepada pihak internal maupun eksternal, sehingga laporan yang disajikan dapat menjadi sumber informasi yang mendukung pengambilan keputusan dengan lebih mudah dan tepat.

Akuntansi syariah muncul sebagai sebuah pendekatan alternatif yang menawarkan solusi holistik. Akuntansi syariah tidak sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai kerangka etis yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti keadilan (al-'adl), kejujuran (as-sidq), transparansi (al-isyraf), dan pertanggungjawaban (al-mas'uliyah) ke dalam seluruh aktivitas keuangan. Prinsip-prinsip ini selaras dengan maqashid syariah yang bertujuan mencapai kemaslahatan, sehingga penerapannya

diharapkan dapat membawa keberkahan dan keberlanjutan bagi usaha.

Penerapan prinsip akuntansi syariah pada UMKM diyakini dapat membawa manfaat konkret, seperti meningkatkan disiplin dan transparansi keuangan, mempermudah perhitungan laba rugi secara akurat, serta memberikan kejelasan dalam memenuhi kewajiban sosial keagamaan seperti zakat usaha apabila telah mencapai nisab. Dengan kata lain, akuntansi syariah berperan sebagai jembatan yang menghubungkan praktik bisnis yang baik dengan nilai-nilai spiritual, menciptakan keseimbangan antara tujuan komersial dan tanggung jawab sosial-keagamaan.³¹

Akuntansi syariah didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan tujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi ekonomi, tetapi juga menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan etika Islam.³² Berbeda dengan akuntansi konvensional yang berorientasi pada maksimalisasi laba semata, akuntansi syariah menempatkan nilai ibadah, tanggung jawab sosial, dan kemaslahatan umat sebagai landasan

³¹ S. Lailatur Rohmah, D. H. Jatmiko, E. Faiqoh, Y. Ari Pratama, and B. N. Asiyah, "Pendampingan Penerapan Akuntansi Syariah pada Pelaku Usaha Mikro," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025).

³² T. R. Thantawi, B. P. Putra, and M. Algifari, "Memprogramkan Pengenalan Akuntansi Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor," 2022

utama dalam setiap proses pelaporan keuangan. Prinsip utama akuntansi syariah meliputi:

- a. Pertanggungjawaban (accountability), yang menekankan kewajiban pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai bentuk amanah dan tanggung jawab moral.³³
- b. Kebenaran (truthfulness), yaitu pencatatan seluruh transaksi keuangan secara jujur, objektif, dan didukung oleh bukti yang sah, serta menghindari praktik manipulasi data yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan pihak lain.
- c. Keadilan (justice), yaitu pencatatan seluruh transaksi keuangan secara jujur, objektif, dan didukung oleh bukti yang sah, serta menghindari praktik manipulasi data yang dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan pihak lain.³⁴

Prinsip-prinsip akuntansi syariah berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang secara tegas melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), serta mendorong terciptanya transaksi ekonomi yang halal, adil, dan membawa keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat.³⁵ Larangan tersebut bertujuan untuk

³³ R. Restu, R. Ramadhan, dan S. Rosa, "Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah," *Amkop Management Accounting Review (Amar)* 3, no. 1 (2023): 1–8.

³⁴ M. P. Wirayudha dan A. M. Irfangi, "Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Praktik Bisnis Umkm," *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Akuntansi Berkelanjutan* 6, no. 1 (2025)

³⁵ S. Lailatur Rohmah, D. H. Jatmiko, E. Faiqoh, Y. Ari Pratama, and B. N. Asiyah, "Pendampingan Penerapan Akuntansi Syariah pada Pelaku Usaha Mikro," *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2025)

mencegah terjadinya eksploitasi, ketimpangan, dan ketidakadilan dalam aktivitas ekonomi, sehingga setiap transaksi dilakukan secara transparan, berimbang, dan saling menguntungkan. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian moral dalam kegiatan usaha.

UMKM dalam perspektif syariah, tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnisnya berjalan sesuai dengan ajaran Islam, mulai dari proses produksi, transaksi jual beli, hingga pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini termasuk kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang jujur dan transparan, serta pemenuhan kewajiban zakat, infak, dan sedekah sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual pelaku usaha.

Penerapan akuntansi syariah pada UMKM memiliki berbagai manfaat strategis, antara lain meningkatkan akuntabilitas dan kualitas laporan keuangan, memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, serta membangun kepercayaan konsumen dan mitra usaha terhadap kredibilitas dan integritas bisnis yang dijalankan. Selain itu, penerapan akuntansi syariah juga dapat mendorong keberlanjutan usaha karena UMKM tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek,

tetapi juga pada nilai keberkahan dan kemaslahatan jangka panjang.³⁶

Tingkat implementasi akuntansi syariah pada UMKM di Indonesia masih relatif rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi serta minimnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pencatatan keuangan. Di sisi lain, terdapat pula faktor eksternal, seperti terbatasnya akses terhadap pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi akuntansi syariah dari lembaga terkait, baik pemerintah maupun institusi keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara akademisi, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah untuk mendorong penerapan akuntansi syariah yang lebih luas dan berkelanjutan pada sektor UMKM.³⁷

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Baqarah (2:282), yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا

³⁶ K. Aulia dkk., "Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Es Teh Jemursari Wonocolo Surabaya," *Jurnal Khazanah* 16, no. 2 (2024).

³⁷ R. Restu, R. Ramadhan, dan S. Rosa, "Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah," *Amkop Management Accounting Review (Amar)* 3, no. 1 (2023): 1–8.

وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ
بِكُمْ وَأَنْتُمْ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang lain mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu menjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada

kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.³⁸

Tafsir Tahlili

Berdasarkan tafsir tahlili QS. Al-Baqarah ayat 282 dijelaskan bahwa Allah memberikan pedoman kepada manusia dalam mengelola harta dan melakukan transaksi ekonomi secara benar. Islam tidak melarang manusia memiliki dan mengembangkan harta, tetapi mengatur agar harta diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan Allah. Oleh karena itu, setiap aktivitas muamalah seperti utang piutang dianjurkan untuk dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian agar tidak menimbulkan perselisihan di kemudian hari.

Ayat ini memerintahkan agar setiap transaksi utang piutang yang memiliki jangka waktu tertentu dituliskan oleh seorang penulis yang adil dan tidak memihak. Penulisan tersebut harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak dan didiktekan oleh pihak yang berutang sebagai bentuk pengakuan terhadap kewajibannya. Selain itu, Allah juga menganjurkan adanya saksi dalam transaksi agar dapat menjadi bukti apabila terjadi sengketa di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan keterbukaan dalam setiap aktivitas ekonomi.

Hikmah dari perintah pencatatan dan persaksian dalam ayat ini adalah untuk menjaga keadilan, memperkuat bukti transaksi, serta menghindari keraguan dan perselisihan antara pihak-pihak yang terlibat. Prinsip tersebut

³⁸ Kementerian Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

menunjukkan bahwa pencatatan transaksi merupakan hal yang penting dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks kegiatan usaha, termasuk pada UMKM, pencatatan transaksi secara sistematis menjadi bagian penting dalam sistem akuntansi karena dapat membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan akuntabel.³⁹

Ayat tersebut kemudian dikenalkan oleh para ulama sebagai ayat utang-piutang (ayat al-Mudayanah). Ayat ini menjelaskan tentang eksistensi akuntansi melalui beberapa variabel ekonomi yang terkandung di dalamnya. Misalnya, anjuran untuk menuliskan hutang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Selain itu, ayat terpanjang ini ditempatkan setelah uraian tentang anjuran bersedekah dan infak (Al-Baqarah, 271-274), larangan melakukan transaksi riba (Al-Baqarah, 275-279), anjuran memberikan pengangguhan kepada yang tidak mampu membayar hutang (Al-Baqarah, 280)⁴⁰

Lebih lanjut, surah Al-Baqarah ayat 282 tersebut juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah, baik yang universal maupun yang spesifik. Secara umum, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut meliputi tiga prinsip utama. Pertama, prinsip pertanggungjawaban (accountability). Prinsip ini menekankan pertanggungjawaban yang direpresentasikan melalui konsep amanah. Dalam Islam, individu atau kelompok yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015)

⁴⁰ Abdul Rahman, *Analisis Terhadap Ayat Akuntansi Dalam Al-Quran*. Skripsi IAIN Sulthan Thaha Sifaiddin, 2015. Hlm. 42

pertanggungjawaban yang telah diamanatkan kepada pihak terkait. Lazimnya, skema pertanggungjawaban tersebut melalui laporan keuangan.

Kedua, prinsip keadilan. Transaksi yang dilakukan setiap orang dalam praktik niaga, utamanya dalam konsepsi Islam, harus berlandaskan pada asas keadilan. Dalam konteks akuntansi, konsepsi adil dalam Al-Baqarah 282 berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan haruslah dicatat dengan benar. Adil dalam akuntansi tidak hanya bermakna implementasi sifat moril tentang kejujuran, tetapi juga bersifar lebih fundamental dengan tetap berpijak pada etika, syariah, dan juga bersifar lebih moral.⁴¹

Ketiga, prinsip kebenaran. Pada prinsip ini, seorang akuntan yang melakukan praktik pengukuran, pencatatan, dan pelaporan harus mengedepankan sifat kejujuran yang berkeadilan. Tentang prinsip akuntansi Islam tidak hanya dijelaskan dalam Al-Baqarah 828, tetapi bisa ditemukan di sejumlah ayat lain. Misalnya, dalam QS. An-Nisa ayat 135 menjelaskan tentang prinsip keadilan; QS. Al-Baqarah ayat 7-8 menjelaskan bahwa profesi akuntan harus memiliki akhlak yang baik karena bertanggungjawab melaporkan transaksi dengan benar, jujur, dan professional.⁴²

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah bagian dari penelitian yang menggambarkan jalannya pemikiran peneliti. Kerangka ini berfungsi sebagai model konseptual

⁴¹ Ali Maulidi AC. “Akuntansi Syariah, Pendekatan Normatif, Historis, dan Aplikatif”, *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015. hlm. 62.

⁴² Muhammad Syarif Hidayatullah. “Studi Al-Quran dan Hadits Tentang Eksistensi dan Konstruksi Akuntansi Syariah”, *Jurnal Bilancia*, Vol. 14. No. 2, Juli-Desember 2020. hlm. 2019.

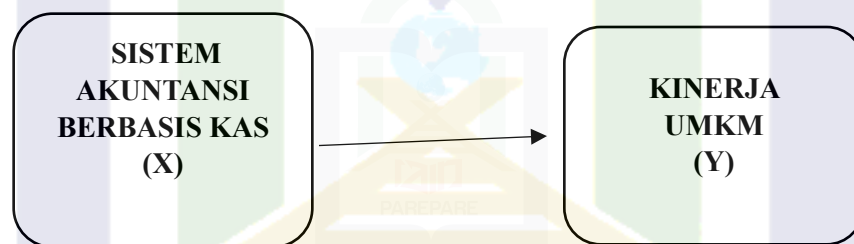
yang menjelaskan bagaimana teori-teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama. Dengan demikian, kerangka berpikir merupakan hasil sintesis yang menguraikan hubungan antar variabel, yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya.⁴³

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem akuntansi terhadap kinerja UMKM Kota Parepare dengan menggunakan *Implementation/Adoption Theory* sebagai landasan utama. Teori ini menjelaskan bahwa suatu inovasi akan memberikan manfaat optimal apabila benar-benar diadopsi dan diimplementasikan secara konsisten oleh individu atau organisasi. Dalam konteks penelitian ini, sistem akuntansi berbasis kas dipandang sebagai inovasi manajerial yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya secara lebih tertib. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan penerapan sistem menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan *implementation/adoption theory*, UMKM yang mengimplementasikan sistem akuntansi berbasis kas dengan baik akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih jelas, sederhana, dan mudah dipahami. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan secara konsisten memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas, mengetahui posisi laba-rugi, serta melakukan pengendalian keuangan secara lebih efektif. Informasi yang berkualitas tersebut akan mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan tepat waktu, sehingga operasional usaha dapat berjalan lebih efisien dan terarah.

⁴³ Sari Anita et al., “Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian” (2023): 71.

Sebaliknya, apabila tingkat adopsi dan implementasi sistem akuntansi berbasis kas masih rendah, maka informasi keuangan yang dihasilkan cenderung kurang andal dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi ini berpotensi menghambat pengelolaan usaha dan menurunkan kinerja UMKM. Dengan demikian, secara teoritis dapat diasumsikan bahwa semakin baik penerapan sistem akuntansi berbasis kas oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja UMKM di Kota Parepare. Hubungan tersebut selanjutnya akan diuji secara empiris menggunakan analisis regresi sederhana.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Asumsi yang diperoleh dari penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Liza Novianti dan Khaidir Ali 2023, menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM mampu meningkatkan keteraturan pencatatan keuangan dan membantu pelaku usaha memahami kondisi arus kas secara lebih jelas. Kemudian Nida Fatkhiyah, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy 2021, menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan berbasis kas memiliki kinerja usaha yang

lebih baik dibandingkan UMKM yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Sistem akuntansi kas dinilai sesuai dengan karakteristik UMKM karena sederhana dan mudah diterapkan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

Penelitian terdahulu dari Ajun Nurul Afa dkk 2022, menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja UMKM apabila tidak didukung oleh komitmen dan kedisiplinan pelaku usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa manfaat sistem akuntansi baru akan dirasakan apabila pelaku UMKM benar-benar menerapkan pencatatan secara konsisten dan memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis Utama:

- H_0 : Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare
- H_1 : Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem akuntansi berbasis kas (variabel independen) dengan kinerja UMKM (variabel dependen) dalam konteks UMKM di Kota Parepare, yang sesuai dengan tujuan dan latar belakang masalah penelitian pada proposal ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Field Research* (penelitian lapangan), karena bertujuan menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM Kota Parepare melalui data yang diperoleh langsung dari responden. Pendekatan kuantitatif dipilih agar hubungan antar variabel dapat diukur secara objektif menggunakan analisis statistik, sedangkan field research digunakan karena pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Jenis penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penerapan sistem akuntansi berbasis kas sebagai variabel independen (X) dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y), yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi sederhana.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini akan dilaksanakan di UMKM yang berada di kota Parepare. Dengan rentang kurun waktu kurang lebih satu bulan lamanya untuk memperoleh informasi, pengumpulan data serta pengolahan data yang kemudian di susun ke dalam tulisan ini.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai area generalisasi untuk diteliti. Dari populasi inilah data dikumpulkan menjadi 23.422 dan hasil penelitian kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.⁴⁵

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka diambil sebagian populasi yang dapat mewakilinya. Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang diteliti.⁴⁶ Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh ukuran sampel yang proporsional dan representatif terhadap populasi. Rumus Slovin diterapkan pada sampel yang dikumpulkan untuk penulisan ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi

⁴⁵ Prof Dr Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, 2023, hal 60.

⁴⁶ Prof. Dr. Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, 2023, hal 64.

- e = tingkat kesalahan (error tolerance), biasanya 0,10 (10%)

Jika jumlah populasi UMKM di Parepare = 23.422, dan tingkat kesalahan = 10%, maka:

$$n = \frac{23.422}{1 + 23.422(0.10)^2} = \frac{23.422}{1 + 234.22} = \frac{23.422}{235.22} = 100$$

Dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dan tepat untuk proposal ini adalah pengumpulan data primer melalui kuesioner (angket) yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Parepare, khususnya yang bergerak di bidang penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman. Kuesioner ini harus berisi pertanyaan tertutup maupun terbuka yang dirancang untuk memperoleh data kuantitatif terkait penerapan sistem akuntansi berbasis kas dan kinerja UMKM.⁴⁷

Pengelolaan data merupakan proses sistematis yang mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyajian data untuk menghasilkan informasi yang valid, akurat, dan dapat diandalkan. Proses ini bertujuan memastikan integritas data, kemudahan akses, serta efisiensi penggunaan data dalam mendukung objektivitas dan validitas hasil penelitian. Tahapan pengelolaan data meliputi validasi data, pembersihan data, pengkodean data, serta penerapan teknik analisis statistik atau kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2013.

E. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono menyatakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional variabel diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang diteliti serta menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diukur secara empiris di lapangan.⁴⁸

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah penerapan sistem akuntansi berbasis kas. Penerapan sistem akuntansi berbasis kas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi keuangan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas secara sistematis dan konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengakuan Pendapatan Saat Kas Diterima, UMKM mengakui dan mencatat pendapatan ketika kas benar-benar diterima, baik dari transaksi tunai maupun non-tunai (transfer/QRIS).
- b. Pengakuan Beban Saat Kas Dibayarkan, UMKM mencatat beban atau biaya ketika kas benar-benar dikeluarkan untuk operasional usaha.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
Hal 38

- c. Pencatatan Penerimaan Kas Secara Rutin, UMKM melakukan pencatatan setiap kas masuk secara teratur dalam buku kas atau media pencatatan lainnya.
- d. Pencatatan Pengeluaran Kas Secara Rutin, UMKM mencatat setiap kas keluar yang digunakan untuk biaya usaha.
- e. Penyusunan Rekapitulasi atau Laporan Kas, UMKM menyusun laporan sederhana atau rekap arus kas secara berkala (harian/mingguan/bulanan).
- f. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha, Kas usaha dipisahkan dari kas pribadi untuk menjaga ketertiban dan kejelasan pencatatan.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM. Kinerja UMKM didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil usaha yang diperoleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya selama periode tertentu. Kinerja UMKM diukur melalui indikator kinerja keuangan dan non-keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan pendapatan/laba usaha, Usaha mengalami peningkatan keuntungan setelah dikurangi biaya operasional.
- b. Kemampuan mengendalikan biaya, Pelaku usaha mampu mengontrol dan menekan biaya yang tidak perlu sehingga pengeluaran lebih efektif.
- c. Kelancaran arus kas, Kondisi kas usaha lebih terkontrol dan tidak sering mengalami kekurangan dana untuk operasional.

- d. Efektivitas pengelolaan usaha, merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya usaha secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Keberlanjutan dan perkembangan usaha. Terjadi perkembangan usaha seperti penambahan pelanggan, produk, aset, atau perluasan usaha.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan makna variabel secara konseptual serta cara pengukurannya secara empiris agar dapat diuji secara kuantitatif. Dengan definisi operasional ini, pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM Kota Parepare dapat diuji secara empiris melalui analisis kuantitatif sesuai pendekatan penelitian menurut Sugiyono (2013). Dalam penelitian ini, variabel independen (X) mencakup sistem akuntansi berbasis kas, sementara variabel dependen (Y) adalah kinerja UMKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X)	Tingkat pelaksanaan pencatatan transaksi keuangan pada UMKM yang mengakui pendapatan saat kas diterima dan bebaskan saat kas dikeluarkan, yang dikeluarkan secara konsisten dan sistematis dalam pengelolaan usaha.	1) Pencatatan setiap penerimaan kas 2) Pencatatan setiap pengeluaran kas 3) Kedisiplinan pencatatan secara rutin 4) Penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis kas 5) Pemanfaatan informasi kas untuk pengambilan keputusan

Kinerja UMKM (Y)	Tingkat keberhasilan pelaku UMKM dalam mencapai hasil usaha yang tercermin dari peningkatan hasil keuangan dan keberlangsungan usaha.	1) Pertumbuhan penjualan usaha 2) Pelanggan selalu bertambah 3) Terpenuhi target penjualan 4) Jangkauan pemasaran semakin luas 5) Pertumbuhan laba semakin tinggi. ⁴⁹
------------------	---	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau media yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar proses pengolahan data dapat berjalan dengan lebih efisien. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berfungsi sebagai panduan dalam pengumpulan data. Kuesioner dalam penelitian ini diberikan secara langsung kepada responden dan dirancang dengan pengelompokan pernyataan berdasarkan variabel yang diteliti. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, sehingga responden dapat mengungkapkan tingkat persetujuan mereka secara berjenjang, termasuk pilihan tanggapan netral atau ragu-ragu. Skala Likert tersebut terdiri atas lima kategori jawaban yang mengakomodasi keragaman opini dan sikap responden secara sistematis. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan diberikan skor atau bobot nilai yang berbeda.⁵⁰

⁴⁹ CA Dr. Nurlinda, SE., AK., M.Si., *UMKM Ditengah Badai Krisis (Menilik Potensi Dan Problematika)*, 2022. h. 5-6

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

Tabel 3.2 Bobot Penelitian Menggunakan *Skala Likert*

No.	Keterangan	Skor/Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2013

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, serta uji hipotesis.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan dan penyajian data penelitian dengan tujuan mempermudah pemahaman dan interpretasi data tersebut. Pendekatan ini melibatkan peringkasan, pengorganisasian, dan penyajian data secara numerik maupun grafis melalui berbagai bentuk grafik. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memperkuat variabel-variabel yang diteliti dengan memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik data penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam statistik deskriptif meliputi penghitungan nilai rata-rata (mean), nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), simpangan baku (standar deviasi), serta analisis kemiringan distribusi data (skewness), dan lain sebagainya. Dengan demikian, statistik deskriptif menyediakan informasi

dasar yang esensial untuk menilai sifat dan pola data penelitian secara sistematis dan terstruktur.⁵¹

2. Uji Kualitas data

a) Uji Validitas

Validitas dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang ada. Validitas kerap disebut sebagai legalitas instrumen karena menjadi pedoman utama dalam menilai ketepatan variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas merupakan prosedur fundamental dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan sesuai dengan konstruk penelitian yang diinginkan. Hasil uji validitas mencerminkan validitas data penelitian yang diperoleh dan menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas instrumen yang digunakan oleh peneliti.

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.⁵²

⁵¹ Molly Wahyuni, Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2020.

⁵² Hildawati, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa, 2024.

b) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian, uji ini memastikan bahwa instrumen pengumpulan data, misalnya kuesioner, dapat menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika digunakan pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dinilai reliabel apabila secara konsisten menghasilkan skor yang seragam untuk setiap dimensi yang diukur. Oleh karena itu, alat ukur atau item pernyataan dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu. Adapun kriteria reliabilitas yang umum digunakan adalah nilai Cronbach's alpha (α) yang lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.⁵³

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Regresi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan dengan bentuk hubungan/fungsi. Diperlukan pemisahan yang tegas antara variabel bebas dan variabel terikat, biasanya di simbolkan dengan x dan y. Pada regresi harus ada variabel yang ditentukan dan variabel yang menentukan atau dengan kata lain, adanya ketergantungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kedua variabel dalam regresi biasanya bersifat kausal atau

⁵³ Mintarti Indartini And Mutmainah, Analisis Data Kuantitatif, vol. 14, 2024. Hal 8.

sebab akibat yaitu saling berpengaruh. Dengan demikian, regresi merupakan bentuk fungsi tertentu antara variabel terikat y dan variabel bebas x.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis variabel bebas yaitu Sistem Akuntansi Berbasis Kas (x) terhadap variabel terikat yaitu Peningkatan Kinerja UMKM (y). adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x$$

Dimana:

Y = Variabel terkait (Peningkatan Kinerja UMKM)

X = Variabel bebas (Sistem Akuntansi Berbasis Kas)

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien arah regresi

b. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mulyono, uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.⁵⁴ Uji parsial, yang sering dikenal sebagai uji t dalam analisis regresi linier, merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji

⁵⁴ Mulyono. Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu. Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018

ini mempertimbangkan kondisi di mana variabel independen lainnya diasumsikan tetap konstan, sehingga dapat menilai kontribusi khusus dari setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Melalui uji t, peneliti dapat menentukan apakah koefisien regresi suatu variabel independen berbeda secara signifikan dari nol, yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh yang bermakna dalam model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y).

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019 : 192) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang kemudian dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.⁵⁵ Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen dalam model regresi linear secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan mengevaluasi kualitas keseluruhan model regresi, tidak hanya dari pengaruh masing-masing variabel seperti yang dilakukan pada uji parsial (uji t). Dengan kata lain, uji F menguji efektivitas model secara menyeluruh dalam

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
Hal 192

menjelaskan variabel dependen melalui variabel-variabel bebas yang ada dalam model tersebut.⁵⁶ Dalam pengujian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono, “koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh varians variabel dengan menggunakan teknik statistik”.⁵⁷ Koefisien determinasi (R^2) adalah metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model regresi menjelaskan variabilitas data yang diamati. Nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1 (atau 0% hingga 100%). Tujuan uji ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang baik.

- 1) $R^2 = 0$: Tidak ada variabilitas dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X.
- 2) $R^2 = 1$: Semua variabilitas dalam Y sepenuhnya dijelaskan oleh X.

⁵⁶ Nuryadi et al., Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017. Hal 97.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

- 3) Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model menjelaskan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden UMKM di Kota Parepare, yang disesuaikan dengan fokus penelitian pada UMKM di bidang makanan dan minuman yang telah menerapkan Sistem Akuntansi berbasis kas dalam operasional usahanya.

Karakteristik responden penting untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditentukan. Informasi mengenai karakteristik responden ini dapat diperoleh dari data pribadi yang tercantum dalam bagian identitas responden, yang mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama usaha berjalan, jumlah tenaga kerja, serta omzet rata-rata pertahun. Yaitu, sebagai berikut:

a. Usia Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait usia responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 Tahun	11	11.0	11.0	11.0
	21-30 Tahun	66	66.0	66.0	77.0
	31-40 Tahun	10	10.0	10.0	87.0
	41-50 Tahun	9	9.0	9.0	96.0
	51-60 Tahun	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 5 kategori usia, bahwa usia yang paling mendominasi yaitu disekitar 21-30 tahun yang berjumlah 66 orang dengan persentase 66%.

b. Jenis kelamin Responden

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Jenis Kelamin responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	16.0	16.0	16.0
	Perempuan	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, bahwa jumlah responden dari jenis kelamin yang paling mendominasi yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 84 orang dengan persentase 84,0% dari jumlah sampel.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Pendidikan Terakhir responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	4	4.0	4.0	4.0
	S1	36	36.0	36.0	40.0
	S2	2	2.0	2.0	42.0
	SD	6	6.0	6.0	48.0
	SMP/SMA	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan data tabel 4.3, dapat diketahui bahwa responden dengan tamatan SMP/SMA paling dominan dari 5 kategori, dimana berjumlah 52 orang dengan persentase 52,0% dari jumlah sampel.

d. Jenis Usaha

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Jenis usaha responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

		Jenis Usaha			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	74	74.0	74.0	74.0
	Perdagangan	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa jumlah jenis usaha responden didominasi oleh pelaku usaha di bidang kuliner dengan persentase mencapai 74,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan jenis usaha yang paling banyak digeluti oleh subjek penelitian di wilayah tersebut, disusul oleh sektor perdagangan sebesar 26,0%.

e. Lama Usaha Berjalan

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Lama Usaha Berjalan responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan

		Lama Usaha Berjalan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	24	24.0	24.0	24.0
	> 6 tahun	18	18.0	18.0	42.0
	1-3 tahun	49	49.0	49.0	91.0
	4-6 tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel karakteristik lama usaha berjalan, mayoritas responden merupakan pelaku usaha yang usahanya telah beroperasi selama 1 hingga 3 tahun (49,0%). Jika diakumulasikan dengan pelaku usaha baru (< 1 tahun), terdapat sekitar 73,0% responden.

f. Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Jumlah Tenaga Kerja responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

		Jumlah Tenaga Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≥ 20 orang	2	2.0	2.0	2.0
	1-4 Orang	83	83.0	83.0	85.0
	5-10 Orang	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan data keseluruhan pada Tabel 4.6, mayoritas usaha responden berada pada skala mikro-kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 1 hingga 4 orang, yaitu sebesar 83,0%. Diikuti oleh usaha dengan serapan tenaga kerja menengah sebanyak 15 orang sebesar 15,0%. Sementara itu, hanya ada sebagian kecil responden (2,0% atau sebanyak 2 orang) yang memiliki usaha skala lebih besar dengan mempekerjakan 20 orang atau lebih. Hal ini menegaskan bahwa profil subjek penelitian didominasi oleh pelaku usaha mikro dan kecil.

g. Omzet Rata-rata Tahun

Berdasarkan Kuesioner yang telah dibagikan kepada 100 responden, diperoleh data terkait Omzet Rata-rata Tahun responden, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Rata-rata Tahun

		Omzet Rata-rata Tahun			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp.100 juta	5	5.0	5.0	5.0
	≤ Rp.10 juta	70	70.0	70.0	75.0
	Rp.10 juta – Rp.50 juta	19	19.0	19.0	94.0
	Rp.50 juta – Rp. 100 juta	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan omzet rata-rata per tahun didominasi oleh pelaku usaha dengan

pendapatan skala kecil, yakni kategori $< \text{Rp}10$ juta yang mencapai 70,0% (70 orang). Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari kelompok omzet $\text{Rp}10$ juta – $\text{Rp}50$ juta sebesar 19,0% (19 orang), disusul oleh kelompok omzet $\text{Rp}50$ juta – $\text{Rp}100$ juta sebanyak 6,0% (6 orang), dan hanya sebagian kecil responden yang mampu menyentuh omzet tertinggi $> \text{Rp}100$ juta yaitu sebesar 5,0% (5 orang). Tingginya akumulasi data pada angka 89,0% untuk pelaku usaha berpenghasilan di bawah $\text{Rp}50$ juta per tahun memberikan indikasi kuat bahwa mayoritas sampel penelitian ini masih berada pada fase usaha mikro yang sedang berkembang.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel X

Pengukuran uji statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum terkait data seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang dikumpulkan. Penulisan ini mencakup variabel-variabel berikut: Sistem Informasi Akuntansi (X), dan Kinerja UMKM (Y). Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan: Analisis Statistik Pernyataan Variabel Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X) Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner terkait dengan variabel X, terlihat distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Pernyataan Variabel Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya mencatat pendapatan usaha ketika kas telah saya terima.	100	2	5	4,44	0,608
Saya mencatat biaya usaha pada saat kas telah saya bayarkan.	100	1	5	4,25	0,833
Pencatatan keuangan usaha saya dilakukan berdasarkan kas yang benar-benar diterima atau dibayarkan.	100	1	5	4,35	0,657
Saya melakukan pencatatan transaksi kas secara tepat waktu.	100	1	5	4,31	0,692
saya memiliki bukti transaksi untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.	100	2	5	4,25	0,783
Pencatatan kas dalam usaha saya dilakukan secara teratur (harian/mingguan/bulanan).	100	1	5	4,21	0,808
Saya memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.	100	2	5	4,16	0,838
Informasi dari pencatatan kas membantu saya mengetahui kondisi keuangan usaha.	100	1	5	4,44	0,641
Sistem pencatatan kas yang saya gunakan mudah dipahami dan diterapkan.	100	2	5	4,38	0,648
Saya mencatat setiap pengeluaran kas untuk kegiatan operasional.	100	1	5	4,25	0,702
TOTAL	100	23	50	43,04	4,921
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel tersebut, tingkat penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X) oleh para pelaku UMKM menunjukkan kecenderungan yang sangat positif dan terstruktur. Secara keseluruhan,

perolehan nilai rata-rata total (*mean*) mencapai angka 43,04 dari rentang skor maksimal 50, yang merepresentasikan tingginya tingkat kedisiplinan dan pemahaman responden dalam mengelola administrasi keuangan usahanya. Apabila dibedah lebih rinci, indikator dengan capaian rata-rata tertinggi sebesar 4,44 terletak pada kebiasaan proaktif mencatat pendapatan segera setelah kas diterima, serta pemahaman bahwa informasi pencatatan tersebut sangat membantu dalam mengetahui kondisi riil keuangan usaha. Fakta ini membuktikan bahwa mayoritas pelaku UMKM telah memfungsikan pencatatan kas secara optimal sebagai alat kontrol manajerial, bukan sekadar rutinitas administratif.

Di sisi lain, item pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 4,16, berada pada indikator pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Meskipun angka 4,16 sejatinya masih berada pada rentang kategori yang tinggi atau baik, temuan empiris ini memberikan catatan akademis yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesatuan usaha (*business entity concept*) di mana arus kas operasional tidak boleh dicampuradukkan dengan keperluan rumah tangga atau pribadi masih menjadi aspek yang paling rentan dan menantang untuk diimplementasikan secara konsisten oleh para pelaku UMKM di lapangan dibandingkan dengan aspek pencatatan teknis lainnya.

b. Analisis Deskriptif Variabel Y

Pengukuran uji statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum terkait data seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel yang dikumpulkan. Penulisan ini mencakup variabel-variabel berikut: Sistem Informasi Akuntansi (X), dan Kinerja UMKM (Y). Berikut hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Analisis Statistik Pernyataan Variabel Kinerja UMKM (Y) Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner terkait dengan variabel X, terlihat distribusi frekuensi dari item-item variabel tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Kinerja UMKM (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya lebih mudah mengontrol keuangan usaha sejak melakukan pencatatan berbasis kas.	100	2	5	4,32	0,723
Laba usaha saya menunjukkan perkembangan yang baik.	100	1	5	4,17	0,753
Usaha saya mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik.	100	1	5	4,29	0,701
Saya merasakan peningkatan keuntungan usaha sejak melakukan pencatatan kas secara rutin.	100	2	5	4,22	0,760
Usaha saya mampu memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.	100	3	5	4,33	0,637
Saya lebih mampu menekan pengeluaran yang tidak perlu karena adanya pencatatan kas.	100	1	5	4,22	0,719
Pengelolaan usaha saya menjadi lebih efektif dibanding sebelumnya berkat pencatatan kas.	100	1	5	4,23	0,815
Selama melakukan pencatatan kas produktivitas usaha saya mengalami peningkatan.	100	2	5	4,30	0,689
Saya merasa usaha saya berkembang dibanding tahun sebelumnya dengan adanya pencatatan kas.	100	2	5	4,20	0,682
Saya lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha karena memiliki data keuangan yang jelas.	100	1	5	4,18	0,796

TOTALY	100	21	50	42,46	5,062
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel tersebut, capaian Kinerja UMKM (Variabel Y) di Kota Parepare menunjukkan kecenderungan yang positif dan tergolong dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, perolehan nilai rata-rata total (*mean*) mencapai angka 42,46 dari rentang skor maksimal 50, yang mengindikasikan bahwa para responden secara umum telah merasakan perbaikan dan efektivitas nyata pada operasional usahanya. Apabila dibedah lebih rinci pada masing-masing indikator, nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,33 terletak pada pernyataan mengenai kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu. Fakta ini memberikan konfirmasi empiris bahwa aspek likuiditas atau kelancaran arus kas harian merupakan area kinerja yang paling cepat merespons dan menerima dampak positif langsung dari adanya kedisiplinan sistem pencatatan keuangan.

Di sisi lain, item pernyataan yang memperoleh nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 4,17, berada pada indikator yang menilai apakah laba usaha menunjukkan perkembangan yang baik. Meskipun skor 4,17 ini secara statistik sejatinya masih berada pada rentang persepsi yang baik, temuan ini memberikan sebuah catatan akademis yang relevan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba (profitabilitas) memiliki tingkat tantangan pencapaian yang lebih kompleks bagi pelaku UMKM. Kondisi ini sangat rasional mengingat peningkatan laba akhir tidak hanya ditopang secara eksklusif oleh kerapian pembukuan kas semata, melainkan turut diintervensi oleh berbagai faktor eksternal dan strategis lainnya di luar model

penelitian ini, seperti fluktuasi permintaan pasar, daya beli konsumen, maupun strategi pemasaran.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas Variabel X

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X)	X1	0.703	0.195	0.000	Valid
	X2	0.645	0.195	0.000	Valid
	X3	0.620	0.195	0.000	Valid
	X4	0.741	0.195	0.000	Valid
	X5	0.778	0.195	0.000	Valid
	X6	0.760	0.195	0.000	Valid
	X7	0.663	0.195	0.000	Valid
	X8	0.609	0.195	0.000	Valid
	X9	0.562	0.195	0.000	Valid
	X10	0.717	0.195	0.000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk instrumen variabel Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan sangat layak untuk dilanjutkan ke tahapan pengujian statistik berikutnya. Kesimpulan akademik ini diambil berdasarkan pemenuhan dua kriteria utama dalam uji *Pearson Correlation*. Pertama, kesepuluh item pertanyaan (mulai dari X1 hingga X10) secara konsisten memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, di mana angka tersebut jauh berada di bawah standar batas kesalahan maksimum yang ditetapkan, yaitu 0,05. Kedua, nilai korelasi atau r_{hitung} pada masing-masing item, yang berada pada rentang 0,562 hingga 0,778, bernilai positif dan lebih besar apabila dikomparasikan dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,196 (merujuk pada jumlah

sampel responden sebesar 100 dengan taraf signifikansi 5%). Pemenuhan kedua kriteria ini memberikan pembuktian empiris bahwa instrumen kuesioner yang telah dirancang benar-benar akurat serta mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat.

2. Uji Validitas Variabel Y

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	No. Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,630	0,1966	0,000	Valid
	Y2	0,698	0,1966	0,000	Valid
	Y3	0,748	0,1966	0,000	Valid
	Y4	0,766	0,1966	0,000	Valid
	Y5	0,686	0,1966	0,000	Valid
	Y6	0,707	0,1966	0,000	Valid
	Y7	0,719	0,1966	0,000	Valid
	Y8	0,756	0,1966	0,000	Valid
	Y9	0,679	0,1966	0,000	Valid
	Y10	0,578	0,1966	0,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk instrumen variabel Kinerja UMKM (Y) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan sangat layak untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya. Kesimpulan akademik ini diambil berdasarkan pemenuhan dua kriteria utama pada uji *Pearson Correlation*. Pertama, kesepuluh item pertanyaan (mulai dari Y1 hingga Y10) secara konsisten memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, di mana angka tersebut berada sangat jauh di bawah standar probabilitas atau batas kesalahan yang ditetapkan, yakni 0,05. Kedua, nilai korelasi atau *r-hitung* pada masing-masing item, yang berada pada rentang 0,578 hingga 0,766, seluruhnya bernilai positif dan lebih besar apabila dikomparasikan dengan nilai *r-tabel* sebesar 0,196 (merujuk pada

jumlah sampel responden sebesar 100 dengan taraf signifikansi 5%). Terpenuhinya kedua kriteria empiris ini membuktikan bahwa instrumen kuesioner tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengukur variabel Kinerja UMKM di Kota Parepare.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,765	11	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Sistem Akuntansi Berbasis Kas (X) menunjukkan tingkat keandalan yang sangat baik dan memenuhi standar kelayakan akademik. Kesimpulan ini ditarik dari perolehan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,765 untuk keseluruhan 11 item pernyataan yang diuji. Merujuk pada kaidah pengujian statistik yang lazim digunakan, sebuah instrumen kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari batas minimal 0,60. Karena angka 0,765 telah melampaui ambang batas tersebut, instrumen kuesioner ini terbukti memiliki konsistensi internal yang tinggi. Artinya, alat ukur yang Anda gunakan sudah stabil dan konsisten; jika kuesioner tersebut disebarkan kembali kepada responden pada waktu yang berbeda, hasil pengukurannya akan tetap selaras dan dapat dipercaya penuh untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,768	11	Reliabel

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen variabel Kinerja UMKM (Y) menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik dan memenuhi kelayakan standar pengujian akademik. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,768 untuk keseluruhan 11 item pernyataan yang diukur. Sesuai dengan kaidah statistik yang berlaku secara umum, sebuah instrumen penelitian dinyatakan andal atau reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari batas minimal yang disyaratkan, yaitu 0,60. Mengingat angka 0,768 telah berada cukup jauh di atas ambang batas tersebut, maka instrumen kuesioner untuk variabel ini terbukti memiliki keandalan yang tinggi. Hal ini bermakna bahwa alat ukur yang dirancang sudah sangat konsisten dan stabil, sehingga apabila disebarkan kembali kepada responden untuk mengukur objek yang sama di waktu yang berbeda, hasil yang didapatkan akan tetap selaras dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk masuk ke tahapan analisis regresi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.14 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,815	2,802		2,789	0,006
	SISTEM AKUNTANSI	0,805	0,065	0,783	12,445	0,000

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel *Coefficients* hasil pengolahan data, persamaan regresi linier sederhana yang terbentuk untuk mengukur pengaruh sistem akuntansi terhadap kinerja UMKM dapat dirumuskan menjadi $Y = 7,815 + 0,805X$. Angka konstanta sebesar 7,815 menunjukkan bahwa apabila variabel sistem akuntansi berbasis kas diasumsikan tidak diterapkan atau bernilai nol, maka kinerja UMKM di Kota Parepare sudah memiliki nilai dasar secara mandiri sebesar 7,815 satuan. Sementara itu, nilai koefisien regresi pada variabel sistem akuntansi menunjukkan angka positif sebesar 0,805, yang mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas penerapan sistem akuntansi berbasis kas akan langsung mendorong peningkatan kinerja UMKM sebesar 0,805 satuan. Pengaruh yang positif dan searah ini terbukti bermakna secara nyata, dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang jauh berada di bawah standar batas kesalahan 0,05. Temuan statistik ini diperkuat pula oleh besaran nilai t_{hitung} yang mencapai 12,445, sehingga

memberikan dasar empiris yang kuat untuk menyimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas secara signifikan memberikan dampak yang nyata dalam mendorong kinerja UMKM di wilayah tersebut.

2. Uji Parsial (uji t)

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,815	2,802		2,789	0,006
	SISTEM AKUNTANSI	0,805	0,065	0,783	12,445	0,000
a. Dependent Variable: KINERJA UMKM						

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel *Coefficients* tersebut, hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) membuktikan bahwa variabel sistem akuntansi memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penjelasan empiris ini didasarkan pada perolehan nilai t_{hitung} untuk variabel sistem akuntansi yang berada pada angka 12,445, diiringi dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dalam kaidah statistik akademik, karena nilai signifikansi 0,000 tersebut berada sangat jauh di bawah batas maksimal toleransi kesalahan yang ditetapkan, yakni 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara otomatis hipotesis alternatif penelitian dapat diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan yang meyakinkan bahwa setiap langkah perbaikan atau penerapan sistem akuntansi berbasis kas secara disiplin memiliki

peran yang nyata, berarti, dan terbukti secara statistik dalam mendorong peningkatan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare.

3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.16 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1553,697	1	1553,697	154,873	.000 ^b
	Residual	983,143	98	10,032		
	Total	2536,840	99			
a. Dependent Variable: KINERJA UMKM						
b. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI						

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel ANOVA di atas, hasil pengujian kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini sangat layak dan mampu memprediksi arah pengaruh antarvariabel. Kesimpulan akademik ini ditarik berdasarkan perolehan nilai F_{hitung} sebesar 154,873 yang diiringi dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Merujuk pada kaidah pengambilan keputusan statistik, sebuah model regresi dinyatakan *fit* (sesuai) atau bermakna apabila nilai probabilitas signifikansinya berada di bawah ambang batas kesalahan maksimal, yaitu 0,05. Mengingat angka 0,000 tersebut berada sangat jauh di bawah standar yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka hal ini memberikan bukti empiris yang meyakinkan bahwa variabel penerapan sistem akuntansi secara menyeluruh mampu menjelaskan dan memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap peningkatan

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Temuan ini sekaligus mengukuhkan bahwa instrumen dan model penelitian yang Anda bangun sudah akurat dalam mengukur fenomena di lapangan.

4. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	0,612	0,608	3,167
a. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2025

Dilihat dari tabel *Model Summary* di atas, hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) memberikan pembuktian mengenai seberapa besar persentase kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan kolom *R Square*, diperoleh angka sebesar 0,612. Nilai ini secara empiris mengandung makna bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis kas memiliki sumbangan pengaruh sebesar 61,2% terhadap naik turunnya kinerja UMKM di Kota Parepare. Sementara itu, sisa persentase sebesar 38,8% (yang dihitung dari selisih 100% dikurangi 61,2%) merupakan porsi pengaruh yang ditimbulkan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini, yang tidak ikut diobservasi dalam kuesioner. Temuan statistik ini menegaskan bahwa ketertiban dalam sistem pencatatan keuangan memiliki porsi peran yang tergolong besar dan sangat dominan dalam menentukan arah keberhasilan kinerja sebuah usaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare

Penerapan sistem akuntansi berbasis kas oleh pelaku UMKM di Kota Parepare berada pada kategori yang sangat baik. Secara empiris, hal ini dibuktikan melalui perolehan rata-rata skor total sebesar 43,04 dari skala maksimal 50. Para pelaku usaha menunjukkan kedisiplinan tertinggi dalam hal pencatatan pendapatan yang dilakukan secara langsung sesaat setelah kas diterima, serta tingginya kesadaran bahwa informasi pembukuan tersebut krusial untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara riil (keduanya meraih skor tertinggi 4,44).

Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Parepare sudah mulai meninggalkan kebiasaan mengelola bisnis secara tradisional dan mulai beralih pada pendekatan manajerial yang lebih rasional. Pencatatan tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, melainkan sebagai instrumen kontrol. Namun demikian, analisis juga menemukan sebuah fenomena klasik UMKM yang masih tersisa, yaitu indikator pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha yang menempati skor terendah (4,16). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai prinsip kesatuan entitas usaha (*business entity concept*) masih perlu diperkuat. Praktik tumpang tindih antara arus kas operasional bisnis dan kebutuhan rumah tangga masih menjadi titik rentan yang sering kali mengaburkan nilai aset produktif UMKM di lapangan.

Temuan tingginya tingkat penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM di Kota Parepare ini sejatinya sangat sejalan dengan tahapan krusial dalam *Implementation Theory* gagasan Rogers, khususnya pada fase *implementation* dan *confirmation*. Tingginya skor pada indikator pencatatan pendapatan menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak sekadar mencoba, tetapi telah merasakan *relative advantage* (keuntungan nyata) dari inovasi pembukuan tersebut sebagai alat kontrol manajerial. Kedisiplinan ini membuktikan bahwa indikator fundamental dari teori akuntansi berbasis kas telah berjalan dengan baik di lapangan. Meskipun demikian, fakta masih rendahnya kesadaran untuk memisahkan dana pribadi dan usaha memperlihatkan adanya celah pemahaman terhadap asas kesatuan entitas (*business entity concept*).

Apabila fenomena ini ditarik ke dalam perspektif teori Akuntansi Syariah yang berakar dari esensi QS. Al-Baqarah ayat 282, praktik tumpang tindih dana ini secara tidak langsung mereduksi prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) dan kebenaran (*truthfulness*). Pengelolaan harta yang masih bercampur aduk membuat pelaporan keuangan kehilangan tingkat keakuratannya, sehingga esensi pencatatan sebagai instrumen transparansi dan keadilan (*justice*) dalam aktivitas muamalah belum terwujud secara sempurna oleh para pelaku UMKM.

Seperti yang termuat dalam firman Allah SWT. disebutkan dalam Qs. Al-Baqarah (2) Ayat 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.⁵⁸

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ الْجُبَيْرِيُّ وَجَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَتَكِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ الْعَجْلِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي نَصْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى حَتَّى بَلَغَ فَإِنْ أَثِمَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا } فَقَالَ هَذِهِ نَسَخَتْ مَا قَبْلَهَا

Terjemahan: Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."

Secara komparatif, realitas empiris yang terjadi pada UMKM di Kota Parepare ini menguatkan simpulan dari berbagai penelitian terdahulu mengenai karakteristik bawaan keuangan di sektor akar rumput. Temuan ini beresonansi kuat dengan hasil kajian Fatkhiyah dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM pada umumnya memang tanggap dalam melakukan pencatatan kas masuk dan keluar secara sederhana, namun masih sangat rentan dan kebingungan saat dihadapkan pada standar akuntansi yang menuntut pemisahan pos-pos keuangan secara utuh.

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag,” Jakarta, last modified 2022, <https://quran.com/al-baqarah/282>.

Kondisi kedisiplinan pencatatan yang mulai membudaya ini juga merefleksikan pentingnya proses pembiasaan dan edukasi, sejalan dengan sorotan Novianti dan Ali (2023) serta Afa dkk. (2022) yang membuktikan bahwa pemahaman konsep debit-kredit dasar sangat menentukan ketertiban usaha. Fakta bahwa UMKM Parepare masih terjebak pada masalah klasik pencampuran dana pribadi dan bisnis sekaligus mempertegas posisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Berbeda dengan kajian Nurfaidah (2025) yang berfokus pada adopsi sistem informasi digital maupun Abidin (2024) pada pembayaran instan, temuan penelitian ini menjadi bukti nyata bahwa sebelum pelaku usaha didorong untuk mengadopsi teknologi keuangan yang mutakhir, penyelesaian masalah fundamental terkait literasi pemisahan harta dan disiplin pencatatan manual justru menjadi fondasi terpenting yang menentukan arah kinerja UMKM tersebut.

2. Tingkat Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Parepare Saat Ini

Kinerja UMKM di Kota Parepare saat ini menunjukkan tren yang positif dan tergolong tinggi, dengan capaian rata-rata skor total sebesar 42,46. Indikator kinerja yang paling menonjol dan dirasakan dampak positifnya secara langsung oleh pelaku usaha adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran (seperti utang usaha, gaji, atau cicilan) secara tepat waktu (skor 4,33). Sebaliknya, indikator dengan skor terendah, meskipun masih dalam kategori baik, terletak pada aspek pertumbuhan laba usaha (skor 4,17).

Temuan ini memberikan gambaran logis mengenai anatomi kinerja UMKM. Tingginya kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran membuktikan bahwa likuiditas usaha berjalan dengan sangat sehat. Perputaran uang tunai dapat dikelola dengan baik sehingga usaha terhindar dari risiko gagal bayar. Di sisi lain, fakta bahwa pertumbuhan laba menjadi indikator terendah memberikan konfirmasi akademis bahwa profitabilitas merupakan dimensi kinerja yang paling kompleks. Laba tidak dapat didongkrak secara eksklusif hanya dengan mengandalkan tata kelola internal; ia sangat sensitif terhadap intervensi faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, dinamika persaingan pasar, daya beli masyarakat, hingga efektivitas strategi promosi yang dijalankan oleh masing-masing pelaku usaha.

Temuan empiris mengenai tingginya tingkat kinerja UMKM di Kota Parepare, khususnya pada indikator kemampuan memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu, sangat relevan dengan landasan teori kinerja bisnis yang menekankan pentingnya tata kelola keuangan yang sehat dalam mencapai stabilitas organisasi. Dari perspektif teori akuntansi syariah yang berakar pada tafsir QS. Al-Baqarah ayat 282, tingginya likuiditas dan ketepatan waktu dalam melunasi utang usaha maupun gaji ini merupakan manifestasi nyata dari prinsip *accountability* (pertanggungjawaban) dan *justice* (keadilan) dalam bermuamalah. Pelaku usaha terbukti mampu menjalankan amanah keuangannya dengan tidak menunda-nunda hak orang lain. Di sisi lain, temuan bahwa indikator pertumbuhan laba berada pada posisi terendah memberikan afirmasi secara teoretis bahwa kinerja UMKM tidak beroperasi di ruang hampa.

Fenomena ini sejalan dengan teori faktor eksternal kinerja UMKM yang dipaparkan dalam literatur, di mana eskalasi laba sangat diintervensi oleh variabel makroekonomi seperti daya beli masyarakat dan fluktuasi harga bahan baku. Hal ini membuktikan bahwa kerapian pencatatan kas memang menjamin keselamatan dari risiko gagal bayar, namun untuk mengonversinya menjadi lonjakan profitabilitas yang masif, pelaku UMKM tetap membutuhkan sinergi dengan strategi pemasaran dan kepekaan terhadap dinamika ekonomi pasar.

Apabila dikomparasikan dengan berbagai literatur penelitian terdahulu, realitas profil kinerja UMKM di Kota Parepare ini memberikan penegasan empiris yang sangat krusial. Temuan mengenai kuatnya likuiditas usaha untuk melunasi kewajiban operasional sejalan dengan simpulan dari kajian Novianti dan Ali (2023) serta Afa dkk. (2022), yang secara konsisten membuktikan bahwa pemahaman dasar terhadap arus kas secara langsung menyelamatkan UMKM dari jebakan defisit keuangan. Di sinilah letak ketajaman (*novelty*) dari temuan penelitian ini; jika kajian Nurfaidah (2025) dan Abidin (2024) berfokus pada dorongan kinerja melalui lompatan digitalisasi akuntansi dan sistem pembayaran elektronik, hasil penelitian ini justru memotret esensi dasarnya. Fakta di lapangan membuktikan bahwa fondasi pencatatan manual yang disiplin merupakan pertahanan pertama yang membuat UMKM memiliki resiliensi dan berkinerja baik. Sementara itu, indikator pertumbuhan laba yang paling lambat dalam temuan ini turut memvalidasi analisis Fatkhiyah dkk. (2021). Kondisi tersebut memberikan konfirmasi akademik bahwa sistem kas sederhana memang sangat ampuh

menjaga kelancaran operasional harian, namun untuk memacu profitabilitas ke tingkat selanjutnya, pelaku UMKM mutlak membutuhkan peningkatan pemahaman menuju standar pelaporan keuangan yang lebih komprehensif.

3. Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare

Penerapan sistem akuntansi berbasis kas secara empiris terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Parepare. Berdasarkan pengujian regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (jauh di bawah 0,05) dengan arah koefisien positif sebesar 0,805. Secara akumulatif, sistem pencatatan keuangan ini memberikan kontribusi yang sangat dominan, yakni sebesar 61,2% (berdasarkan nilai R Square) dalam mendorong naik turunnya kinerja UMKM, sementara 38,8% sisanya merupakan porsi dari variabel lain di luar fokus penelitian ini.

Analisis dari temuan ini menegaskan hipotesis bahwa ketertiban administrasi adalah fondasi utama bagi ketahanan dan kemajuan bisnis skala mikro dan kecil. Pengaruh positif dan kontribusi sebesar 61,2% tersebut bukanlah angka kebetulan, melainkan manifestasi dari rantai kausalitas operasional. Dengan memiliki sistem akuntansi berbasis kas yang baik, pelaku UMKM di Parepare secara otomatis memiliki visibilitas atas arus kas masuk dan keluar. Visibilitas inilah yang kemudian mencegah kebocoran dana (*fraud* kecil-kecilan), memungkinkan efisiensi biaya operasional, dan mempercepat pengambilan keputusan manajerial yang tepat sasaran (misalnya, kapan harus menambah stok atau menahan pengeluaran). Pada akhirnya, tertib administrasi

ini menjelma menjadi keunggulan kompetitif yang nyata, yang membedakan UMKM berkinerja tinggi dengan UMKM yang stagnan.

Pembuktian empiris mengenai besarnya kontribusi sistem akuntansi berbasis kas yang mencapai angka 61,2% terhadap kinerja UMKM memberikan afirmasi yang sangat kuat terhadap konsep *Implementation Theory* gagasan Rogers. Tingginya angka pengaruh ini merepresentasikan bahwa pelaku usaha di Kota Parepare telah berhasil melewati fase *knowledge* dan *decision*, menuju ke tahap *implementation* dan *confirmation* dengan sangat matang. Pencatatan keuangan terbukti bukan sekadar rutinitas di atas kertas, melainkan telah menjelma menjadi instrumen navigasi strategis yang memberikan visibilitas penuh atas arus kas. Apabila temuan ini dibedah menggunakan pisau analisis Akuntansi Syariah yang berakar pada QS. Al-Baqarah ayat 282, besarnya pengaruh positif tersebut adalah buah manis dari penerapan prinsip akuntabilitas (*al-masā'alah*) dan kebenaran (*ash-shiddiq*). Kesadaran pelaku UMKM untuk mendokumentasikan setiap transaksi secara presisi bertindak sebagai tameng pelindung dari risiko kebocoran dana (*fraud*) maupun ketidakpastian (*gharar*) dalam operasional harian. Harmonisasi antara ketertiban manajerial dan kepatuhan pada nilai-nilai etika pencatatan inilah yang pada akhirnya membentuk resiliensi bisnis, sehingga wajar jika variabel ini mampu mendikte lebih dari separuh arah keberhasilan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Jika dikomparasikan dengan pemetaan literatur terdahulu, temuan statistik yang mengonfirmasi pengaruh signifikan ini berhasil memberikan jembatan pembuktian empiris yang sangat krusial. Sebelumnya, kajian

kualitatif dari Novianti dan Ali (2023) serta Afa dkk. (2022) hanya mendeskripsikan secara naratif bahwa pendampingan pembukuan kas membuat UMKM menjadi lebih teratur. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan memberikan bobot matematis yang pasti, bahwa keteraturan tersebut ternyata menyumbang 61,2% terhadap eskalasi kinerja usaha. Selain itu, hasil pengujian ini juga memberikan sanggahan konstruktif sekaligus melengkapi temuan Fatkhiyah dkk. (2021). Walaupun banyak UMKM belum mampu menerapkan standar SAK EMKM secara paripurna, kedisiplinan pada sistem kas yang fundamental rupanya sudah lebih dari cukup untuk mengunci efisiensi biaya operasional.

Lebih jauh lagi, temuan ini secara elegan mempertegas posisi kebaruan (*novelty*) penelitian Anda di tengah pusaran riset digitalisasi. Berbeda dengan kesimpulan Nurfaidah (2025) maupun Abidin (2024) yang mengagungkan lompatan teknologi dan *digital payment* sebagai motor penggerak bisnis, hasil riset ini justru membumikan kembali realitas UMKM. Fakta di lapangan membuktikan bahwa sebelum para pelaku usaha dipaksa beradaptasi dengan disrupsi teknologi, fondasi berupa kedisiplinan administrasi dan pencatatan manual secara tertib adalah prasyarat mutlak yang menjadi penentu utama ketahanan operasional mereka di pasar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta uraian pembahasan yang telah dipaparkan secara komprehensif pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare ini menghasilkan beberapa temuan utama. Kesimpulan tersebut dirumuskan guna menjawab secara langsung ketiga pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan sistem akuntansi berbasis kas pada UMKM di Kota Parepare berada pada kategori sangat baik. Mayoritas pelaku usaha telah memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mencatat setiap arus kas masuk dan keluar secara proaktif, serta menjadikan informasi pembukuan tersebut sebagai instrumen utama untuk mengontrol kondisi keuangan usaha. Kendati demikian, masih terdapat celah praktik di lapangan terkait rendahnya kesadaran untuk memisahkan antara dana pribadi dan keuangan bisnis, yang menandakan bahwa pemahaman mengenai asas kesatuan entitas usaha (*business entity concept*) masih menjadi tantangan fundamental yang perlu diperbaiki.
2. Tingkat kinerja UMKM di Kota Parepare saat ini menunjukkan tren yang positif dan berada pada kategori tinggi. Kekuatan utama dari kinerja para pelaku usaha di wilayah ini terletak pada aspek likuiditas yang sangat sehat, dibuktikan dengan tingginya kemampuan mereka dalam melunasi kewajiban pembayaran atau utang operasional secara tepat waktu. Di sisi lain, capaian pertumbuhan laba yang berada pada posisi terendah mengonfirmasi bahwa

eskalasi profitabilitas merupakan dimensi yang lebih kompleks, di mana tata kelola internal yang rapi tetap membutuhkan dukungan dari strategi pemasaran yang adaptif untuk menghadapi dinamika ekonomi eksternal.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan sistem akuntansi berbasis kas terhadap kinerja UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa kedisiplinan administrasi merupakan fondasi utama bagi resiliensi bisnis skala mikro dan kecil. Penerapan sistem pencatatan kas memberikan kontribusi dominan sebesar 61,2% terhadap fluktuasi kinerja UMKM. Ketertiban pembukuan ini tidak hanya mencegah terjadinya kebocoran dana secara manajerial, tetapi juga memberikan visibilitas keuangan yang akurat bagi para pelaku usaha untuk mengambil keputusan operasional secara cepat dan tepat sasaran.

B. Saran

1. Bagi Pelaku UMKM di Kota Parepare

Meskipun kedisiplinan dalam mencatat arus kas sudah tergolong sangat baik, pelaku usaha sangat disarankan untuk mulai membiasakan diri secara ketat dalam memisahkan antara dana operasional bisnis dan dana kebutuhan rumah tangga (pribadi). Pemisahan ini sangat krusial untuk menjaga kemurnian aset produktif usaha. Selain itu, catatan kas harian sebaiknya tidak hanya dijadikan alat untuk mengingat jadwal bayar utang, tetapi mulai dianalisis secara sederhana untuk melihat celah efisiensi dan merancang strategi peningkatan penjualan, mengingat indikator pertumbuhan laba masih menjadi tantangan terbesar saat ini.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Pendamping UMKM

Instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM Kota Parepare maupun lembaga keuangan syariah setempat, diharapkan dapat merancang program pelatihan dan literasi keuangan yang lebih spesifik. Edukasi yang diberikan sebaiknya tidak lagi sekadar mengajarkan teknis mencatat di buku kas, melainkan mulai menekankan pada penguatan pola pikir mengenai asas kesatuan entitas (*business entity concept*) dan bagaimana cara membaca arus kas tersebut untuk mendongkrak profitabilitas usaha di tengah persaingan pasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat sistem akuntansi berbasis kas menyumbang pengaruh sebesar 61,2% terhadap kinerja UMKM, masih terdapat celah sebesar 38,8% yang dibentuk oleh variabel atau faktor lain di luar batasan model ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk memperkaya khazanah penelitian dengan memasukkan variabel-variabel baru yang lebih adaptif. Misalnya, menguji bagaimana pengaruh adopsi teknologi pembayaran (*digital payment*), sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, maupun strategi pemasaran digital terhadap percepatan pertumbuhan laba UMKM, sehingga dapat melengkapi temuan fundamental dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim.
- Abdul Rahman, Analisis Terhadap Ayat Akuntansi dalam Al-Quran. Skripsi IAIN Sulthan Thaha Siafuddin, 2015. hlm. 42.
- Abidin, Ilham Mansis. 2024. *Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Parepare*. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Ali Maulidi AC. "Akuntansi Syariah, Pendekatan Normatif, Historis, dan Aplikatif", Jurnal Iqtishadia, Vol. 1, No. 1, Juni 2015. hlm. 62.
- Andi Ayu Frihatni, Irmayanti Sudirman, and Frengki Mandacan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja UMKM Dan Strategi Bisnisnya : Studi Kasus UMKM Irennuang Parepare Indonesia," *Akuntansi dan Pajak* (2022).
- Aulia, K., In, K., Via Marseto, K., & Rohman, M. F. (2024). PENERAPAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ES TEH JEMURSARI WONOCOLO SURABAYA. *Jurnal Khazanah*, 16(2).
- Arodhiskara, Yadi, Fajar Ladung, Jumriani Jumriani, and Suherman Suherman. "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare." *Studi Kasus Inovasi Ekonomi* 6, no. 02 (2022): 1–8.
- Dr. Nurlinda, Se., Ak., M.Si., Ca. Umkm Ditengah Badai Krisis (Menilik Potensi Dan Problematika), 2022.
- Fatkhiyah, Fibaroina Nida, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 4, no. 1 (2021): 1-18.
- Febzi Fiona, Muhartini Salim, Effed Darti Hadi, and Rina Suthia Hayu. *Orientasi Kewirausahaan Dan Kebijakan Pemerintah Mempengaruhi Pemasaran Digital Pada Kineja Umkm Di Indonesia*, 2020.
- Ghozali & Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Sps.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hariyanto, D.M., Hidayah. "Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar" (2021)

- Hidayatullah, Muhammad Syarif. Studi A-Quran dan Hadits Tentang Eksistensi dan Konstruksi Akuntansi Syariah. *Jurnal Bilancia*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember, 2020.
- Hildawati. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa, 2024.
- <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Ifah Rofiqoh, Zulhawati, Agung Dharmawan Buchdadi, and Etty Gurendrawati. *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*, 2023.
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. *ANALISIS DATA KUANTITATIF*. Vol. 14, 2024.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. “Qur’an Kemenag.” Jakarta. Last modified 2022. <https://quran.com/al-baqarah/282>.
- Lailatur Rohmah, S., Jatmiko, D. H., Faiqoh, E., Ari Pratama, Y., & Asiyah, B. N. (2025). Pendampingan Penerapan Akuntansi Syariah pada Pelaku Usaha Mikro. *EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 2774–6755.
- Latifah, Eny, Rianto, R. Neny Kusumadewi, Achmad Fauzi, Masyhuri, Hermita Arif, Stefani Lily Indarto, et al. *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah*, 2022.
- Maulidi AC, Ali. Akuntansi Syariah, Pendekatan Normatif, Historis, Aplikatif. *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 1, No. 1, Juni.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyono. 2018. Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Nopembereni, Eti Dewi, dkk. *Teori Komunikasi: Buku Ajar*. Star Digital Publishing, 2026.
- Novianti, Liza, dan Khaidir Ali. “Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM di Nagori Silau Bayu.” *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 67–73.
- Nurfaidah, Fatimah. 2025. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Parepare”. Skripsi. Parepare: Institut Agama Islam Parepare.
- Nurhayati, Sri, dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media, 2017.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5742/1/Pedoman%20Penulisan%20KTI%20Tahun%202023.pdf>
- Pratama, Harmiyanto, Marsyah Fauziah, Miftahul Jannah, Ulfidah Selfyani, dan Susilowati. “Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah pada UMKM di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 4, no. 1 (2026). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4627/3396>
- Purnamasari, Rini, dan Rismala. "FINTECH dan Akseptabilitasnya terhadap UMKM." *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 3 (2024): 252–259.
- Putra, Andika. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Fintech Terhadap 75 Peningkatan Kinerja UMKM Di Parepare.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023.
- Putra, A. D., Putri, R. A., & Harahap, A. M. (2024). Financial Management Using an Accounting Information System for Transactions using the Cash Basis Method. *Journal of Information Technology*, 4(2), 193–199.
- Rahman, Abdul. *Analisis Terhadap Ayat Akuntansi Dalam Al-Quran*. 2015. Fakultas Ekonomi Islam IAIN Sulthan Thaha Siafuddin. Skripsi.
- Restu, R., Ramadhan, R., & Rosa, S. (2023). Analisis Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cakemyday Dalam Perspektif Syariah. *Amkop Management Accounting Review (Amar)*, 3(1), 1–8.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sarfiah, Sudati Nur, Ayunda Putri Nilasari, Retnosari, dan Rohmad Abidin. 2023. “Perancangan Aplikasi Laporan Keuangan Berbasis Web untuk Pelaku UMKM.” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 6 (1): 81–95.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. “Buku Annita Sari Dkk Dasar-Dasar Metodologi Penelitian” (2023): 71.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 2013.
- Sugiyono, Prof Dr. Statistik Untuk Penelitian, 2023.
- Sulistiyowati, Yayuk, and ; As’adi. “Pengaruh Penggunaan Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota

- Malang.” *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 11, no. 1 (2023): 2303–1204.
- Susilowati, Heni, Ratnaningrum, Myra Andriana, Titin Hargyatni, and Erlinda Sholihah. *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syahputra, Heri Enjang, Owen De Pinto Simanjuntak, Rosanna Purba, dan Susilawati Zega. “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Cloud Computing* terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan.” *Jurnal Mutiara Akuntansi* 7, no. 1 (Juni 2022): 58–69.
- Tarawiru, Yasri, dan Nur Fatwa Basar., “Akuntansi Keperilakuan Biaya Terhadap Profitabilitas UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Parepare,” *Tangible Journal*, vol. 10 no. 1, 2025.
- Thantawi, T. R., Putra, B. P., & Algifari, M. (2022). Memprogramkan Pengenalan Akuntansi Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang , Kabupaten Bogor. *Sahid Empowerment Journal*, Ii(1).
- Wahyuni, Molly. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2020.
- Wirayudha, M. P., & Irfangi, A. M. (2025). Implementasi Prinsip Syari’ah Dalam Praktik Bisnis Umkm. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Akuntansi Berkelanjutan*, 6.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : SRI ANGGRAENI AGUS
NIM : 2220203862202017
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
BERBASIS KAS TERHADAP KINERJA UMKM
KOTA PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak dan Ibu di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi program sarjana (S1), maka saya memohon kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Seluruh data dan informasi yang Bapak dan Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasi Bapak dan Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Hormat Saya,

Sri Anggraeni Agus

NIM: 2220203862202017

A. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak dan Ibu sebagai responden. Dimohon Bapak/ Ibu berkenan mengisi identitas berikut atau memberi tanda *chek list* (✓) pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir : ☐ SD ☐ SMP/SMA
☐ Diploma ☐ S1 ☐ S2
5. Jenis Usaha :
 - a. Perdagangan ☐
 - b. Industri/Produksi ☐
 - c. Jasa ☐
 - d. Kuliner ☐
 - e. Dan Lainnya ☐
6. Lama Usaha Berjalan :
 - d. < 1 tahun ☐
 - e. 1-3 tahun ☐
 - f. 4-6 tahun ☐
 - g. > 6 tahun ☐
7. Jumlah Tenaga Kerja :
 - a. 1-4 orang ☐
 - b. 5-10 orang ☐
 - c. ≥ 20 orang ☐
8. Omzet Rata-rata Pertahun :
 - a. ≤ Rp.50 juta ☐
 - b. > Rp.50 juta – Rp.100 juta ☐
 - c. > Rp.100 juta ☐

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Cara pengisian Kuesioner
 - a. Semua pernyataan dijawab dengan cara memberikan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia dan paling tepat menurut persepsi Bapak dan Ibu
 - b. Tidak ada benar atau salah dalam memberikan jawaban karena kami hanya memperhatikan pada satu angka atau jawaban yang menunjukkan persepsi terbaik dari Bapak dan Ibu
2. Terdapat beberapa pilihan pernyataan dan skor dari pernyataan yaitu:

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu / Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. PERTANYAAN PENELITIAN

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
(X) SISTEM AKUNTANSI BERBASIS KAS						
1	Saya mencatat pendapatan usaha ketika kas telah saya terima.					
2	Saya mencatat biaya usaha pada saat kas telah saya bayarkan.					
3	Pencatatan keuangan usaha saya dilakukan berdasarkan kas yang benar-benar diterima atau dibayarkan.					
4	Saya melakukan pencatatan transaksi kas secara tepat waktu.					
5	saya memiliki bukti transaksi untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.					
6	Pencatatan kas dalam usaha saya					

	dilakukan secara teratur (harian/mingguan/bulanan).					
7	Saya memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.					
8	Informasi dari pencatatan kas membantu saya mengetahui kondisi keuangan usaha.					
9	Sistem pencatatan kas yang saya gunakan mudah dipahami dan diterapkan.					
10	Saya mencatat setiap pengeluaran kas untuk kegiatan operasional.					
(Y) KINERJA UMKM						
1	Saya lebih mudah mengontrol keuangan usaha sejak melakukan pencatatan berbasis kas.					
2	Laba usaha saya menunjukkan perkembangan yang baik.					
3	Usaha saya mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik.					
4	Saya merasakan peningkatan keuntungan usaha sejak melakukan pencatatan kas secara rutin.					
5	Usaha saya mampu memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.					
6	Saya lebih mampu menekan pengeluaran yang tidak perlu karena adanya pencatatan kas.					
7	Pengelolaan usaha saya menjadi lebih efektif dibanding sebelumnya berkat pencatatan kas.					
8	Selama melakukan pencatatan kas produktivitas usaha saya mengalami peningkatan.					
9	Saya merasa usaha saya berkembang dibanding tahun sebelumnya dengan adanya pencatatan kas.					
10	Saya lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha karena memiliki data keuangan yang jelas.					



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-4729/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : SRI ANGGRAENI AGUS
NIM : 2220203862202017
Program Studi : Akuntansi Syari'ah
Judul Penelitian : PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS KAS TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Agustus 2025

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

SRN IP0000465



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 465/IP/DPM-PTSP/5/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **SRI ANGGRAENI AGUS**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **AKUNTANSI SYARIAH**

ALAMAT : **JL. SATELIT, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS KAS TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **11 Mei 2026 s.d 04 Juni 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Mei 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE

DINAS TENAGA KERJA

Jln. Jenderal Sudirman No. 61 Kode Pos 91122

Web : <http://www.disnaker-parepare.info> Email disnaker@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/235/Disnaker

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARWAH RAHMAN, S.Pd., M. Si
Nip : 19711231 200212 1 012
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare
Instansi : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : SRI ANGGRAENI AGUS
Jurusan : Akuntansi Syariah
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jalan Satelit, Parepare

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian **"PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS KAS TERHADAP KINERJA UMKM KOTA PAREPARE "** yang dilaksanakan tanggal 11 Mei 2026 s.d 04 Juni 2026 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2026

Plt. KEPALA DINAS,



ARWAH RAHMAN, S. Pd., M. Si
Pembina / IV.a
NIP.19711231 200212 1 012

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	TOTAL	
1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	45	3	4	4	2	3	2	4	3	3	3	31	
2	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	38	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	39	
3	5	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	42	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
7	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	33	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	35	
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
11	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
18	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	44	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
22	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
24	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	45	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	40	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
26	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
31	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	35	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
36	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44	
37	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	43	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
40	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	
41	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	43	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	46	
42	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	44	
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	38	
44	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	43	5	4	3	3	3	3	5	3	3	4	36	
45	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45	
46	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2	4	30	3	4	5	5	5	5	5	3	2	2	42	
47	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48	
48	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	40	
49	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	41	2	4	5	4	3	4	3	5	5	5	40	
50	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
52	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	3	33	3	3	3	3	3	5	3	3	4	4	34	
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47	
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
55	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	47	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	46	
56	4	2	4	4	4	4	5	4	5	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	42	
57	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	45	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45	
58	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	37	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	35	
59	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	45	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	43	
60	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	45	5	2	5	5	4	5	4	5	4	5	44	
61	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	45	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	45	
62	4	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	42	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	34	
63	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	
64	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	30	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	28	
65	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	42	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	42	
66	3	1	1	1	2	1	3	4	5	2	2	23	2	1	1	2	4	1	1	2	3	4	21	
67	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	
68	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	44	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	43	
69	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	45	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	43	
70	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	45	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	44	
71	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45	
72	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	44	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	
73	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	44	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	45	
74	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	47	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	45	
75	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
76	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	42	5	4	4	5	3	4	3	5	4	5	42	
77	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44	
78	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	43	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45	
79	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	45	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	
80	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	44	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43	
81	4	4	5	4																				

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Jenis Usaha	Lama Usaha Berjalan	Jumlah Tenaga Kerja	Omzet Rata-rata Tahun
1	Baiti	P	29	S2	Kuliner	> 6 tahun	≥ 20 orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
2	Fiah	P	50	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	5-10 Orang	> Rp.100 juta
3	Cica Azizah	P	29	S1	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
4	Dewi	P	46	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
5	Nur Amaliah Anggraeni	P	32	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
6	Della	P	24	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
7	Dinda	P	34	S1	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
8	Taufiq Sugianto	L	38	SMP/SMA	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
9	Sukmawati	P	52	SD	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
10	Adriyanti	P	52	SD	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
11	Sri Martina	P	41	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
12	Sri Winarsih	P	50	SD	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
13	Dewi Sartika	P	23	S1	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
14	Karlina Kahar	P	32	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
15	Riani	P	23	S1	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
16	Nuriana	P	23	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
17	Dwik	L	27	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
18	Putri Salsabila	P	21	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
19	Icha	P	36	SMP/SMA	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
20	Warjito	L	30	SD	Kuliner	> 6 tahun	5-10 Orang	≤ Rp.10 juta
21	Anto	L	30	SD	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
22	Ika Lestari	P	29	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta

23	Dinda Pratiwi	P	21	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
24	Andi Mutmainnah	P	35	SMP/SMA	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
25	Nuraisyah Az Zahra	P	19	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
26	Muh Saparuddin	L	42	S2	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
27	Muh Ilyas dg rau	L	41	SMP/SMA	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
28	Ade Putri Ramadhani	P	23	S1	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
29	Hayati	P	22	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
30	Nurul Amalia	P	22	S1	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
31	Amelia Ramadhani	P	23	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	> Rp.100 juta
32	Azkia	P	25	S1	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
33	Silvia Anggraeni	P	26	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
34	Darsia	P	38	SMP/SMA	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
35	Wati	P	60	SMP/SMA	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
36	Syamsiah	P	52	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
37	Rita	P	31	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
38	Nursani	P	28	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
39	Dewa	L	36	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
40	Nurfasli	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
41	Muthmainnah	P	24	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
42	Nur Hikma	P	27	S1	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
43	Pira	P	22	SMP/SMA	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
44	Febbi	P	20	S1	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta18
45	Hamsiah	P	30	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
46	Yunita S.M	P	21	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
47	Niskala Cendekia Waskita	L	21	SMP/SMA	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
48	Fadhiel	L	19	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
49	Nazma	P	20	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta

50	Aulia	P	18	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
51	Firnanda	P	18	SMP/SMA	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
52	Sitti Rahma Asri	P	21	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
53	Sitti Isnaining	P	22	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
54	Puspa Dewi	P	42	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
55	Marni	P	45	SD	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
56	Rimbu	P	21	SMP/SMA	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
57	Mallen	P	24	Diploma	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
58	Vani	P	23	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
59	Dina	P	22	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
60	Welsan	L	22	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
61	Khairunnisa	P	22	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
62	Della	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
63	Raka	L	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
64	Anggun	P	19	SMP/SMA	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
65	Putik	P	20	Diploma	Perdagangan	1-3 tahun	5-10 Orang	≤ Rp.10 juta
66	Tiara Maharani	P	21	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	≥ 20 orang	≤ Rp.10 juta
67	Aisyah	P	23	S1	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
68	Widya	P	21	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
69	Hani	P	21	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
70	Shela	P	23	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
71	Devi	P	22	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
72	Widiya Ameliani	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
73	Amerta	P	27	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
74	Kayla	P	21	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
75	Tania	P	23	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
76	Hanna	P	22	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta

77	Rina Widiana	P	23	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
78	Ratih	P	21	SMP/SMAS	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
79	Meli	P	25	SMP/SMA	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
80	Sabrina	P	27	S1	Kuliner	> 6 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
81	Tera	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.50 juta – Rp.100 juta
82	Fia Nafasyah	P	20	SMP/SMA	Perdagangan	> 6 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
83	Jihan	P	22	S1	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
84	Fynada	P	20	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
85	Felicia	P	21	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
86	Kris	L	24	S1	Perdagangan	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
87	Nadia	P	23	Diploma	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
88	Zahra	P	23	S1	Perdagangan	> 6 tahun	5-10 Orang	≤ Rp.10 juta
89	Paradila	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
90	Putri Maysa	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
91	Elisa	P	23	S1	Kuliner	< 1 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
92	Jihan Fahir	P	22	S1	Kuliner	4-6 tahun	1-4 Orang	Rp.50 juta – Rp.100 juta
93	Dhea	P	21	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
94	Janes	P	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
95	Nur Fauzan	L	22	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
96	Asrul Azmi Nicolas	L	20	Diploma	Perdagangan	1-3 tahun	1-4 Orang	≤ Rp.10 juta
97	Rara	P	22	SMP/SMA	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	≤ Rp.10 juta
98	Raven	L	23	S1	Kuliner	1-3 tahun	5-10 Orang	≤ Rp.10 juta
99	Michella	P	42	SMP/SMA	Kuliner	4-6 tahun	5-10 Orang	Rp.10 juta – Rp.50 juta
100	Melati	P	39	SMP/SMA	Kuliner	4-6 tahun	5-10 Orang	Rp.50 juta – Rp.100 juta

Lampiran Hasil Olah Data SPSS 25

Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20 Tahun	11	11.0	11.0	11.0
	21-30 Tahun	66	66.0	66.0	77.0
	31-40 Tahun	10	10.0	10.0	87.0
	41-50 Tahun	9	9.0	9.0	96.0
	51-60 Tahun	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	16.0	16.0	16.0
	Perempuan	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	4	4.0	4.0	4.0
	S1	36	36.0	36.0	40.0
	S2	2	2.0	2.0	42.0

SD	6	6.0	6.0	48.0
SMP/SMA	52	52.0	52.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuliner	74	74.0	74.0	74.0
	Perdagangan	26	26.0	26.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lama Usaha Berjalan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	24	24.0	24.0	24.0
	> 6 tahun	18	18.0	18.0	42.0
	1-3 tahun	49	49.0	49.0	91.0
	4-6 tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jumlah Tenaga Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≥ 20 orang	2	2.0	2.0	2.0
	1-4 Orang	83	83.0	83.0	85.0
	5-10 Orang	15	15.0	15.0	100.0

Total	100	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Omzet Rata-rata Pertahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp.100 juta	5	5.0	5.0	5.0
	≤ Rp.10 juta	70	70.0	70.0	75.0
	Rp.10 juta – Rp.50 juta	19	19.0	19.0	94.0
	Rp.50 juta – Rp. 100 juta	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya mencatat pendapatan usaha ketika kas telah saya terima.	100	2	5	4,44	0,608
Saya mencatat biaya usaha pada saat kas telah saya bayarkan.	100	1	5	4,25	0,833
Pencatatan keuangan usaha saya dilakukan berdasarkan kas yang benar-benar diterima atau dibayarkan.	100	1	5	4,35	0,657
Saya melakukan pencatatan transaksi kas secara tepat waktu.	100	1	5	4,31	0,692
saya memiliki bukti transaksi untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.	100	2	5	4,25	0,783
Pencatatan kas dalam usaha saya dilakukan secara teratur (harian/mingguan/bulanan).	100	1	5	4,21	0,808
Saya memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.	100	2	5	4,16	0,838
Informasi dari pencatatan kas membantu saya mengetahui kondisi keuangan usaha.	100	1	5	4,44	0,641
Sistem pencatatan kas yang saya gunakan mudah dipahami dan diterapkan.	100	2	5	4,38	0,648
Saya mencatat setiap pengeluaran kas untuk kegiatan operasional.	100	1	5	4,25	0,702
TOTAL	100	23	50	43,04	4,921
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saya lebih mudah mengontrol keuangan usaha sejak melakukan pencatatan berbasis kas.	100	2	5	4,32	0,723
Laba usaha saya menunjukkan perkembangan yang baik.	100	1	5	4,17	0,753
Usaha saya mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik.	100	1	5	4,29	0,701
Saya merasakan peningkatan keuntungan usaha sejak melakukan pencatatan kas secara rutin.	100	2	5	4,22	0,760
Usaha saya mampu memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu.	100	3	5	4,33	0,637
Saya lebih mampu menekan pengeluaran yang tidak perlu karena adanya pencatatan kas.	100	1	5	4,22	0,719
Pengelolaan usaha saya menjadi lebih efektif dibanding sebelumnya berkat pencatatan kas.	100	1	5	4,23	0,815
Selama melakukan pencatatan kas produktivitas usaha saya mengalami peningkatan.	100	2	5	4,30	0,689
Saya merasa usaha saya berkembang dibanding tahun sebelumnya dengan adanya pencatatan kas.	100	2	5	4,20	0,682
Saya lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha karena memiliki data keuangan yang jelas.	100	1	5	4,18	0,796
TOTALY	100	21	50	42,46	5,062
Valid N (listwise)	100				

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X & Y

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.359**	.394**	.609**	.509**	.386**	.416**	.353**	.468**	.402**	.703**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.359**	1	.521**	.512**	.445**	.356**	.318**	.227*	0,103	.445**	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,023	0,308	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.394**	.521**	1	.425**	.437**	.431**	.209*	.302**	.230*	.312**	.620**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,037	0,002	0,021	0,002	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.609**	.512**	.425**	1	.415**	.569**	.332**	.282**	.275**	.650**	.741**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,001	0,005	0,006	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.509**	.445**	.437**	.415**	1	.587**	.539**	.403**	.468**	.436**	.778**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.386**	.356**	.431**	.569**	.587**	1	.413**	.464**	.367**	.548**	.760**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X7	Pearson Correlation	.416**	.318**	.209*	.332**	.539**	.413**	1	.395**	.371**	.412**	.663**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,037	0,001	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X8	Pearson Correlation	.353**	.227*	.302**	.282**	.403**	.464**	.395**	1	.396**	.404**	.609**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,023	0,002	0,005	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X9	Pearson Correlation	.468**	0,103	.230*	.275**	.468**	.367**	.371**	.396**	1	.255*	.562**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,308	0,021	0,006	0,000	0,000	0,000	0,000		0,010	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X10	Pearson Correlation	.402**	.445**	.312**	.650**	.436**	.548**	.412**	.404**	.255*	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,010		0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.703**	.645**	.620**	.741**	.778**	.760**	.663**	.609**	.562**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Correlations												
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	.326**	.453**	.551**	.405**	.388**	.508**	.353**	.279**	.0127	.630*
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.326**	1	.518**	.446**	.409**	.322**	.545**	.485**	.386**	.387**	.698*
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.453**	.518**	1	.505**	.531**	.514**	.484**	.529**	.427**	.286**	.748*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.551**	.446**	.505**	1	.433**	.558**	.423**	.587**	.441**	.385**	.766*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	.405**	.409**	.531**	.433**	1	.458**	.514**	.532**	.382**	.201*	.686*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.045	.000

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	.388**	.322**	.514**	.558**	.458**	1	.430**	.498**	.383**	.389**	.707*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y7	Pearson Correlation	.508**	.545**	.484**	.423**	.514**	.430**	1	.416**	.426**	.216*	.719*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,031	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y8	Pearson Correlation	.353**	.485**	.529**	.587**	.532**	.498**	.416**	1	.473**	.435**	.756*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y9	Pearson Correlation	.279**	.386**	.427**	.441**	.382**	.383**	.426**	.473**	1	.547**	.679*
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Y10	Pearson Correlation	.0127	.387**	.286**	.385**	.201*	.389**	.216*	.435**	.547**	1	.578*
	Sig. (2-tailed)	0,208	0,000	0,004	0,000	0,045	0,000	0,031	0,000	0,000		0,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

TOT ALY	Pearson Correlation	.630**	.698**	.748**	.766**	.686**	.707**	.719**	.756**	.679**	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												

Lampiran Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,765	11	Realibel

Lampiran Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,768	11	Realibel

Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,815	2,802		2,789	0,006
	SISTEM AKUNTANSI	0,805	0,065	0,783	12,445	0,000
a. Dependent Variable: KINERJA UMKM						

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,815	2,802		2,789	0,006
	SISTEM AKUNTANSI	0,805	0,065	0,783	12,445	0,000

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1553,697	1	1553,697	154,873	.000 ^b
	Residual	983,143	98	10,032		
	Total	2536,840	99			

a. Dependent Variable: KINERJA UMKM
b. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	0,612	0,608	3,167

a. Predictors: (Constant), SISTEM AKUNTANSI

LAMPIRAN DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Penulis, Sri Anggraeni Agus, lahir pada tanggal 21 November 2004 di Jln. Satelit, Pao'balie, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Ibu Sri Suparmin dan Bapak Agus. Perjalanan pendidikan penulis dimulai pada tahun 2009 TK, tahun 2010 di SDN 82 Parepare dan berhasil diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Parepare dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MA Negeri 1 Parepare dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026. Selama menempuh pendidikan, penulis memperoleh berbagai pengalaman dan pelajaran berharga yang membentuk karakter, pola pikir, serta semangat untuk terus berkembang. Berbagai tantangan yang dihadapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mengajarkan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur dalam meraih tujuan. Dengan dukungan keluarga, doa, serta usaha yang sungguh-sungguh, penulis berupaya menyelesaikan setiap tahapan pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.), penulis menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Kas terhadap Kinerja UMKM Kota Parepare". Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pembaca serta penelitian selanjutnya.